

**PERANAN GURU DALAM MENUMBUHKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 76
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ASROFUL MAHMUDAH

NIM : 1811240097

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
2022**

Surat pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asroful Mahmudah
Nim : 1811240097
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikerakn sanksi akademik.

Bengkulu,

2022



Asroful Mahmudah

NIM.1811240097



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pingar Dewo Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51471-51172
Website: www.uinfusbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Asroful Mahmudah NIM. 181124097 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Kamis, Tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Eva Dewi, M.Ag

NIP. 197505172003122003

Penguji II

Drs. Lukman, SS, M.Pd

NIP. 197005252000031003

Bengkulu, 18 Juli, 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Kelurahan Pogar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp (0736) 51276-51171-53579 Fax: (0736) 51171-51172

Website: www.iainbhengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal Skripsi Sdri. **Asroful Mahmudah**

NIM **1811240097**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama **Asroful Mahmudah**

NIM **1811240097**

Judul **Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional**

Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi.

Demikian atas perhatian dan kebijaksanaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 7 MARET 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP.197601192007011018

Adam Nasution, M.Pd.I

NIDN. 2010088202

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, Kesehatan dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Abak (Muktar), Amak (Hamsiah Tul'Aini). yang selalu menyayangi, menyemangati, mendukung serta berkorban tanpa lelah serta selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Saudari ku tercinta, Mbak Dian Kusriani Dan Ayuk Ike Safitri serta Kedua Ponakan Tercinta Saya Desvian Agmi Florensi Dan Kalisa FaiKha Mutia yang selalu memberi semangat serta motivasi.
3. Rolinson yang telah ikut serta dalam proses pembuatan Skripsi ini.
4. Dosen pembimbing I (Bapak Dr.Ahmad Suradi, M.Ag) dan dosen pembimbing II (Bapak Adam Nasution M.Pd). Pembimbing yang senantiasa sabar dalam membimbing serta meluangkan waktu untukku menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabatku Missqueen Squad yang Saling menghibur, memberi dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater kebanggaanku.

MOTTO

“Sukses bukanlah hal yang kebetulan. Sebab, kesuksesan terbentuk dari kerja keras, pembelajaran, pengorbanan, dan suatu hal yang ingin di dapatkan.”

(Asroful Mahmudah)

ABSTRAK

NAMA : Asroful Mahmudah
NIM : 181140097
JUDUL : Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya kecerdasan emosional siswa serta belum dapat mengendalikan emosi, mudah tersinggung, mempunyai sensitivitas yang besar, kurang yakin dengan diri sendiri, kurang menghargai, mudah terpengaruh, bisa mengendalikan dan memahami emosi yang ada dalam dirinya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya Peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu sudah di jalankan oleh guru kelas VI, yaitu dengan memberi pengajaran dan contoh kepada siswa pada tingkat kecerdasan emosional setiap peserta didik pada lingkup mengenali emosi diri mereka sendiri, mengelolah emosi, memotivasi diri sendiri pada peserta didik, serta mengajarkan peserta didik untuk mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan temannya. peranan ini di terapkan guru dengan menjalankan perannya sebagai demonstrator, fasilitator, pembimbing, motivator, serta mediator sehingga peserta didik dapat mengendalikan emosinya dengan baik.

Kata kunci : Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik.

ABSTRACT

Name : Asroful Mahmudah
ID : 1811240097
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher
Education
Thesis Title : **The role of the teacher in cultivating
the emotional intelligence of students at
the 76 State Elementary School in
Bengkulu City**

This research is motivated by the decline in students' emotional intelligence and cannot control emotions, are easily offended, have great sensitivity, lack confidence in themselves, lack respect, are easily influenced, can control and understand their own emotions. With this research, it is hoped that the teacher as a generation printer will not only be able to educate intellectually but also be able to educate students' emotional intelligence. This thesis was prepared based on field data using a qualitative approach. The data were collected using the methods of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, that the teacher's role in growing the emotional intelligence of students in 76 Bengkulu city elementary schools has been carried out by fourth grade teachers, namely by providing teaching and examples to students at the emotional intelligence level of each student. In the scope of recognizing their own emotions, process emotions, motivate themselves to students, and teach students to recognize the emotions of others, and build good relationships with friends. This role is applied by the teacher by carrying out his role as a demonstrator, facilitator, mentor, motivator, and mediator so that students can control their emotions well.

***Keywords : The role of the teacher in cultivating
the emotional intelligence of students***

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SDN 76 Kota Bengkulu”.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku. Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UNIFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan program studi S1 di UNIFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno Bengkulu (UNIFAS) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku ketua jurusan tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Muatamin, M.Pd.I selaku Ka. Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selaluh memberikan motivasi, petunjuk, arahan dan bimbingan demi keberhasilan.
5. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan pengarahan, koreksi dan saran serta masukan yang baik sehingga penulis dapat menyusun proposal penelitian dengan baik.
6. Adam Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan pengarahan koreksi, motivasi

juga saran dan masukan yang baik sehingga penulis dapat menyusun proposal penelitian dengan baik.

7. Bapak dan ibu Dosen, serta para staf UINFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini ialah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak.

Akhir kata, kepada Allah SWT. penulis memohon agar skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dan berguna serta bermanfaat bagi penulis juga para pembacanya atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Bengkulu, 2022

Asroful Mahmudah
NIM.1811240097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Guru	14
2. Peranan dan fungsi guru	16
3. Macam-macam peranan guru	18
4. Kompetensi dan tugas guru	28
5. Pengertian kecerdasan emosional	35
6. Aspek-aspek kecerdasan emosional dan komponen- komponen kecerdasan emosional	36
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional	42
B. Kajian Terdahulu.....	47
C. Kerangka Berfikir.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan waktu.....	52
C. Sumber data.....	53
D. Fokus penelitian	54
E. Teknik pengumpulan Data	55

F. Uji keabsahan Data	60
G. Teknik analisis data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	66
1. Sejarah Berdirinya SDN 76 Kota Bengkulu	66
2. Visi SDN 76 Kota Bengkulu	67
3. Misi SDN 76 Kota Bengkulu	67
4. Tujuan SDN 76 Kota Bengklulu	65
5. Letak Geografis SDN 76 Kota Bengkulu	65
6. Sarana Dan Prasarana	69
7. Pelaksanaan Tugas tugas Guru Pendidik	71
8. Data Siswa SDN 76 Kota Bengkulu	75
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan.....	153

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	153

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana Dan Prasarana	70
Tabel 1.2 Rekapitulasi Guru-guru	71
Tabel 1.3 Jumlah Siswa Tahun 2021-2022	75

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Berpikir.....	50
------------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama pendidikan adalah menumbuhkan pengetahuan tentang sikap serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga timbul lah ikatan baik antara kecakapan yang menjadi tujuan serta dari pendidikan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan banyak sekali pengetahuan yang tersalurkan baik dari takaran yang sangat besar guna pengetahuan, serta pengembang nilai dan prilaku saat pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha agar membantu siswa ke arah yang lebih baik lagi, baik lahir maupun batin. Pendidikan adalah tahapan yang berkelanjutan dan tak pernah berhenti. Sehingga bisa melahirkan kualitas yang saling berhubungan, yang dipusatkan sebagai generasi masa depan, sehingga berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta pancasila.¹

Oleh sebab itulah dalam berkembangnya suatu pendidikan perlu diiringi pula dengan kerja sama antar pihak yang acuh

¹Adi Wijaya, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4 No. 1, April 2019, hal 29

dengan pendidikan. Guru sebagai sosok yang dianggap mulia tidak hanya pada pekerjaannya saja tetapi guru juga harus sanggup menyalurkan pendidikan berkarakter untuk peserta didik².

Seorang guru memiliki peranan atau kedudukan yang sangat dibutuhkan pada keberhasilan proses pendidikan. Sebab jika tidak dengan adanya seorang guru sebagai seorang pengajar maka tahapan pembelajaran bisa saja tidak akan berjalan dengan baik. Karena dilingkungan sekolah guru bertanggung jawab menggantikan posisi orang tua sebagai pengajar di sekolah. Oleh sebab itu guru diharuskan agar dapat bersungguh-sungguh dalam memerankan tanggung jawabnya sebagai seorang guru sekaligus orang tua bagi siswa. Guru juga merupakan tauladan yang baik bagi siswa yang dapat menuntun siswa, panutan siswa, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa.³

² Guslaini, dkk *Dedikasi Guru Dalam Dunia Pendidikan (Antologi Artikel Ilmiah Guru Dikdas)*, (Jakarta, 2020: Dedikasi Guru Dalam Dunia Pendidikan), hal. 1

³ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta : Uad Press, 2021) hal, 2-3

Dengan demikian peranan guru sangatlah penting dalam pendidikan, diantaranya adalah peranan guru sebagai pendidik, peranan guru sebagai fasilitator, peranan guru sebagai model dan teladan, peranan guru sebagai pembimbing dan evaluator.⁴

Guru juga berperan sebagai fasilitator, peranan guru sebagai fasilitator berarti seorang guru harus dapat kreatif dalam mendapatkan sumber belajar yang bermanfaat, sebab sumber belajar yang disediakan akan memberikan suatu kecermatan kepada peserta didik untuk dapat menunjang keberhasilan pemahaman materi yang telah diberikan. Sebagai fasilitator guru harus dapat kreatif dalam mendapatkan sumber belajar yang bermanfaat sehingga dapat memberi jalan dalam pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, hal ini juga memacu kefokusannya peserta didik agar tenang dalam belajar. Guru sebagai mediator berarti guru harus mempunyai wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas

⁴Siti Maimunawati, Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metodologi Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid 19*, (Serang, Banten :3M Media Karya Serang, 2020), Hal. 9-23

serta pemahaman yang cukup. Sebab dalam menggunakan media pendidikan guru harus menyesuaikan dengan tujuan serta kemampuan yang dimiliki guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam tugasnya guru sebaiknya dapat melaksanakan tindakan kelas. Sebagaimana diketahui bahwa kelas adalah cakupan yang perlu diorganisasi. Pengelolaan kelas yang teratur adalah dengan memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat meminimalisir ketergantungan kepada guru yang kemudian dapat mengembangkan aktivitasnya sendiri serta dapat mewujudkan lingkungan belajar yang baik dan bisa memanfaatkan berbagai fasilitas yang telah disediakan dengan optimal serta juga dapat merawatnya.

Guru sebagai model dan teladan, dalam jenjang pendidikan tugas guru di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu, tapi juga harus menjadi tauladan yang baik kepada semua peserta didiknya. Sebab segala hal yang dilakukan guru dan terlihat oleh peserta didik akan ditiru oleh mereka.

Sehingga seorang guru itu bisa menjadi sorotan baik peserta didik maupun orang-orang di sekitar.

Agar siswa terpacu dan bangkit lagi dalam semangat belajar maka guru harus berperan sebagai motivator yaitu guru dapat bersikap terbuka, mampu memahami potensi diri sendiri, menciptakan hubungan yang serasi. Yang berarti bahwa guru harus dapat memberi semangat dan dorongan kepada peserta didik agar siswa dapat menumbuhkan semangat belajar dengan tekun. Guru harus dapat memberikan suatu rangsangan kepada peserta didik agar mereka kembali bergairah dalam minat belajar yang sungguh-sungguh.

Guru sebagai pembimbing bermakna bahwa tugas guru juga diuntut sebagai panutan yang bisa membimbing serta menyalurkan arahan kepada siswa yang berhubungan pada pertumbuhan dan perkembangan didalam diri siswa. Guru

harus mempunyai otoritas untuk meniai prestasi anak didik dalam bidag akademis maupun tingkah laku sosialnya.⁵

pada masa saat ini, peran keluarga mulai berkurang dikarenakan perubahan sosial, politik dan budaya sehingga besar kemungkinan siswa dikit sekali mendapatkan pendidikan dilingkungan keluarga, terutama pada perkembangan emosional nya. siswa yang menghabiskan waktunya di sekolah dari pagi hingga siang hari, tidak menutup kemungkinan mereka dapat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, sehingga interaksi ini dapat mempengaruhi pola tingkah laku mereka. Dengan dmikian sekolah adalah rumah kedua setelah lingkungan keluarga. Oleh sebab itu peran guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak-anak.

⁵ Sardiman, *Interasi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal 146

Surat Al Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Yang memiliki arti:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dapat dilihat dari ayat Alquran tentang pendidikan diatas bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus melakukan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Prey katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁶Dengan demikian, suksesnya suatu pendidikan terdapat pada peran seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya.

⁶ Ibid, hal.2

Pengertian *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosional) menurut Daniel Goelman merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan menjaga keselarasan emosi serta pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social.⁷

Emosional intelligence (kecerdasan emosional) merupakan sesuatu yang tidak dapat diwariskan tetapi bisa dilatih dan dikembangkan pada diri seseorang melalui pendidikan. Dengan demikian, pihak sekolah mesti menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik. Sebab kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang besar pada keberhasilan belajar. Daniel Golema yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya berpengaruh sebanyak 20% terhadap keberhasilan hidup seseorang sedangkan 80% nya

⁷ Cepi Triatna, Dkk *EQ power panduan meningkatkan kecerdasan Emosional* (Bandung : CV Citra Praya, 2008), hal 7

dipengaruhi oleh apa yang di sebutnya emotional intelligence (kecerdasan emosional).⁸

Dalam kaitannya dengan hubungan tersebut maka usaha guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan kecerdasan emosional siswa juga harus diutamakan sebab secara psikologis tidak hanya pada pikiran yang rasional saja yang dapat menuntun anak pada perkembangan, namun pikiran emosional juga dapat menghasilkan dampak yang efektif.

Untuk mengembangkan serta menumbuhkan kecerdasan emosional siswa dengan baik maka sebaiknya disalurkan pendidikan serta dibimbing oleh guru, dalam hal ini yang paling berwenang adalah guru kepada siswa dalam masa pertumbuhannya sehingga mereka mempunyai kepribadian dan kecerdasan yang baik terutama kecerdasan emosional.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu, bahwa tidak semua peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang baik, banyak dari

⁸ S.F. Ilmi Al Idrus P.S, Damayanti, Dkk. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kkarakter*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 4 No 1, Februari 2020, Hal.138

mereka yang belum bisa mengendalikan emosinya, seperti masih banyak siswa yang berkelahi sesama temannya hingga terluka, terdapat siswa yang belum dapat menjalankan komunikasi yang baik antar teman dan gurunya, masih banyak siswa yang kurang yakin dengan diri sendiri, dan masih ada siswa yang egois dan kurang menghargai⁹. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar serta keperibadian yang akan mereka dapatkan.

Selain itu pada saat guru melakukan proses belajar mengajar pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak siswa yang merasa takut ketika guru memberikan pertanyaan terhadap anak. Dan masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap marahnya saat guru menunjukkan secara langsung salah satu siswa yang harus maju kedepan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang di berikan kepercayaan, dan perhatian arahan. Sebab siswa masih merasa takut dan cemas serta belum bisa mengontrol emosi didalam dirinya.

⁹ Observasi Awal 12 September 2021

Sehingga permasalahan yang terbiasa timbul dan di alami siswa khususnya dalam kecerdasan emosionalnya adalah siswa belum dapat menahan emosi, mudah tersinggung, mempunyai sensitifitas yang besar, kurang yakin dengan diri sendiri, tidak berjalannya komunikasi baik antar teman, serta kurang menghargai, mudah terpengaruh, egois, dan adanya sikap merasa kurang dalam pergaulan.

Permasalahan di atas yang menjadi kendala dalam perihal pembelajaran adalah Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu. Oleh sebab itu dengan penuh pertimbangan dan pemahaman terkait pertumbuhan kecerdasan emosional peserta didik maka, dalam hal ini penulis berusaha untuk menuangkan berbagai masalah emosional peserta didik yang di hadapi guru. Terutama pada Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar 76 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Apa Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SDN 76 Kota Bengkulu?
2. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SDN 76 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisnya yaitu :

1. Untuk Mengetahui Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik SD 76 Kota Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SD 76 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan di atas maka manfaat penulisan nya yaitu :

1. Kegunaan praktis, yaitu dalam hal ini penulis berusaha agar dapat menemukan peranan dalam menumbuhkan kecerdasan anak yang lebih efektif demi meningkatkan taraf kecerdasan siswa.
2. Kegunaan ilmiah, yaitu dalam hal ini agar penulis dapat menambah ilmu pengetahuan yang penulis telah dapatkan di bangku pendidikan / kuliah.
3. Penelitian ini di harapkan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kinerja pengajaran bagi guru-guru

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Pengertian guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar¹⁰. Pada lembaga pendidikan formal (sekolah) Guru dipandang sebagai orang pertama yang bertanggung jawab membimbing, mengajar, serta membiasakan peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang dewasa. serta sebagai orang yang dituntut untuk dapat menyalurkan ilmu serta pengetahuannya dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi manusia yang berguna serta berakhlak mulia.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh sebab itu, guru yang

¹⁰ Ismail, *Peningkatan Kometensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*. Jurnal Mudarrisuna Vol 4 No. 2, Juli- Desember 2015, hal 705

merupakan salah satu unsur di bidang kpendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini, guru tidak hanya semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga pendidik yang melakukan “*Transfer Of Values*” dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹¹

Zakiyah Darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. oleh sebab itu pendidikan dari orang tua harus diutamakan bagi anak-anak. sedangkan seorang guru merupakan pendidik yang berperan untuk membantu orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak atau siswa dalam jenjang pendidikan.¹²

¹¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal 125

¹² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing 2008), hal. 13

2. Peranan dan Fungsi Guru

Peranan guru merupakan semua tindakan dari seorang guru untuk mentrasfer ilmu pengetahuan serta wawasan kepada orang lain. Status guru memiliki keterlibatan terhadap peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut adalah kemampuan integratif, yang masing-masing tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. Dimana pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih adalah sebagai berikut :

a. Mendidik

Moral dan kepribadian, Memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama.

b. Membimbing

Norma dan tata tertib, menyampaikan bahan ajar berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi beserta metode dalam mengajar yang sesuai dengan perbedaan siswa.

c. Mengajar

Memberi contoh kepada siswa atau menerapkan keterampilan tertentu atau mempraktikkan konsep yang telah disajikan kepada siswa menjadi kecakapan yang bisa di manfaatkan dalam penerapan sehari-hari.

d. Melatih

Keterampilan atau kecakapan hidup, bisa menjadi contoh, panutan, serta tauladan dalam moral dan kepribadian.¹³

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru mempunyai berbagai peranan yang wajib dilakukan. Diantaranya adalah saat proses pembelajaran dimana guru sangat mempunyai peranan yang besar sekali terhadap kesuksesan aktivitas pembelajaran, agar pencapaian yang di tuju bisa di wujudkan dengan baik.

3. Macam-Macam Peranan Guru

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:¹⁴

¹³ Ahmad Sopian, *Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah Islamiah. Vol. 1 No 1 Juni 2016. Hal 90

a. Prey Katz

menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

b. Havighurst

Menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungan dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam menghubungkan dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua

c. James W.Brown

mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan

¹⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal 143- 144*

pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

- d. Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengemukakan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai Transformers dan katalisator dari nilai dan sikap.

Menurut Sardiman peranan guru dikelompokkan menjadi beberapa bagian di antaranya sebagai berikut:

1. komunikator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi oleh sebab itu guru disebut sebagai komunikator. Dari pada itu berlaku teori :

- a. Teori stimulus respons
- b. Teori *dissonance-reduction*
- c. Teori pendekatan fungsional.

2. *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabs, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Semua komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri siswa.

3. Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini leih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

4. Inisiator (pengembangan ide-ide dalam belajar)

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide tersebut merupakan ide kreatif yang dapat di contohi oleh anak didiknya.

5. Transmitter

Dalam kegiatan bekerja mengajar, guru harus dapat bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.¹⁵

Adapun Peranan guru lainnya meliputi berbagai hal diantaranya:

1. Guru sebagai Demonstrator

Berdasarkan peranannya sebagai demonstrator (pendidik), seorang guru sebaiknya dapat menguasai serta meluaskan pengetahuan dari bahan atau materi sebelum pembelajaran dilakukan sebab hal ini sangat penting dilakukan untuk dapat menentukan hasil belajar siswa.¹⁶

Guru adalah pendidik, tokoh, panutan, serta pengenalan teruntuk peserta didik serta lingkungannya. Dengan demikian menjadi seorang guru mesti mempunyai jiwa yang bertanggung jawab, disiplin,

¹⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal 144-145*

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru (Jakarta, rajawali pers,2014) hal 62*

profesional, dan bisa mencontohkan yang baik bagi peserta didik.

2. Motivator

Peranan guru sebagai motivator tentunya sangat diperlukan. Sebab dalam rangka meningkatkan kegairahan serta pengembangan kegiatan belajar siswa. Seorang guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Sebab menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

3. Sebagai pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk

membimbing anak didik menjadi manusia dewasa. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa tergantung anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri)¹⁷

4. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator Guru harus mampu memberikan fasilitas yang dapat menumbuhkan kemudahan serta semangat belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang nyaman karena kurangnya fasilitas belajar dapat menjadikan peserta didik tidak bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini menjadi tugas guru sebagai fasilitator untuk dapat menyediakan fasilitas yang

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2010), Hal 46

memungkinkan untuk peserta didik. contohnya Seperti memberikan serta menyalurkan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.¹⁸

5. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator berarti guru sebaiknya mempunyai banyak wawasan dan pemahaman yang luas mengenai media pendidikan. Sebab media pendidikan itu adalah alat komunikasi yang digunakan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Media pembelajaran adalah sarana yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sebab seorang guru juga wajib mempunyai keahlian memilih menggunakan serta menampilkan media pembelajaran yang baik serta cocok dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.¹⁹

¹⁸ Ibid hal 16

¹⁹ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, Vol. 13 Nomor 2, Desember 2015. Hal 167

Sebagai seorang pendidik yang memberikan ilmu kepada siswanya, guru dituntut menjadi panutan yang mempunyai nilai moral dan agama yang baik ditiru serta diteladani oleh siswa. Sehingga banyak peranan yang dibutuhkan oleh guru sebagai seorang pendidik. Peranan tersebut meliputi :

1. Motivator

Sebagai motivator Guru sebaiknya dapat mendorong siswa semangat serta aktif dalam proses pembelajaran, dalam usaha menyalurkan motivasi, guru harus dapat menganalisis sebab yang menyebabkan siswa malas belajar sehingga prestasinya menurun di sekolah. Motivasi yang efektif bisa diterapkan dengan menelaah kebutuhan siswa. Berbagai macam perbedaan dalam cara belajar dapat memberikan penguatan serta dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat dibutuhkan dalam interaksi edukatif.

- a) Memberikan dorongan kepada peserta didik agar belajar lebih semangat
- b) Dapat menyajikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan serta berbagai perbedaan individual peserta didik.²⁰

Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah sebagian dari aspek yang sangat dipentingkan. Sebab sering terjadi siswa yang prestasi rendah bukan disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula. Melainkan disebabkan oleh tidak adanya dorongan motivasi di dalam diri siswa. Sehingga guru dikatakan sebagai motivator harus dapat memberikan dorongan serta bimbingan agar siswa tetap semangat belajar serta dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan siswa.

²⁰ Suparlan *menjadi guru efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing 2008) hal. 32

2. Pendidik

Sebagai pendidik, guru wajib menuntun dan menumbuhkan sikap dewasa dalam diri siswa. Guru ialah seorang pendidik resmi, guru juga merupakan seorang panutan yang diteladani bagi parasiswa. Menjadi pendidik yang baik maka seorang guru penting mempunyai kepribadian yang menyeluruh, bertanggung jawab, wibawa, dan disiplin.²¹

4. Kompetensi, dan Tugas Guru

1. Kompetensi guru

McLeod mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru juga merupakan keahlian seorang guru untuk melakukan sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan dan pantas di mata pemangku kepentingan.

²¹ Siti Maemunah, Muhammad Alif *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran strategi KBM di Masa Pandemi Covid_19* (Serang, Banten :3M Media Karya Serang 2020) hal. 9-10

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk dapat mengajar berlandaskan klasifikasinya sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik guru juga harus memiliki keahlian yang profesional pada bidang pembelajaran. Dengan keahliannya tersebut guru dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik.²²

2. Tugas guru

Guru adalah sosok pemimpin yang dapat menumbuhkan jiwa, dan dari peserta didik. Guru juga mempunyai wewenang untuk membentuk kepribadian peserta didik agar dapat menjadi kepribadian yang berguna bagi generasi penerus. Jabatan seorang guru adalah suatu profesi yang dituntut agar dapat membangun profesionalitas diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sangatlah di pentingkan dalam suatu bangsa, di era pembangunan serta pengetahuan dan teknologi

²² Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru profesional*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group 2013) hal 1

di zaman yang mulai canggih cenderung menimbulkan suasana kehidupan yang bertopang pada ilmu dan seni dalam takaran dinamik agar bisa menyesuaikan diri.²³

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan menumbuhkan nilai nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan memperluas pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Sedangkan tugas guru sebagai pelatih berarti guru dituntut agar dapat menumbuhkan keterampilan serta menjalankannyapada kehidupan demi masa depan peserta didik.

Tugas kemanusiaan merupakan bagian dari tugas guru. bagian ini harus diperhatikan oleh guru, sebab seorang guru wajib berperan dalam kehidupan berasyarakat dengan interaksi sosial. Seorang guru wajib menicapkan nilai-nilai kemanusiaan terhadap peserta didik. Dengan demikian dapat menjadikan peseta didik memiliki sifat kesetiakawanan.

²³ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, Dan fungsi Guru dalam pendidikan*, Jurnal Tarbiyah Alamiyah, Vol. 1 No 1 Juni 2006. Hal 88

Guru harus dapat berperan sebagai orang tua kedua, dengan memegang kepercayaan dari orang tua kandung. Oleh sebab itu pemahaman atas jiwa, kepribadian, dan watak sangat dibutuhkan agar mudah mengetahui jiwa, kepribadian, dan watak dari peserta didik.

Jika dilihat dari peranannya, maka tugas guru tidak hanya sedari dinding sekolah melainkan juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila diperdalam lagi banyak sekali tugas guru dalam mendidik peserta didik di sekolah. Menurut roestiyah N.K, bahwa guru mempunyai tugas untuk:²⁴

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, dan pengalaman-pengalaman
 - b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila
- Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik

²⁴ Syaiful Bahri djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2010), Hal. 36-39

sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983

- c. Sebagai perantara dalam belajar, pada saat proses pembelajaran guru hanya bertugas sebagai perantara. Kemudian selanjutnya peserta didik melakukan usaha sendiri untuk memperoleh suatu pengertian. Sehingga muncul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
- d. Guru adalah sebagai pembimbing, yang bertujuan dalam menuntun peserta didik agar tumbuh sikap kedewasaan, pendidik bukanlah maha kuasa, tidak bisa membentuk peserta didik menurut kemauannya.
- e. Guru sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat.

Dikemudian hari peserta didik akan menjadi orang yang akan hidup dan bekerja serta mengabdikan diri pada masyarakat. Oleh sebab itu guru harus

melatih dan membiasakan hidup bermasyarakat dengan pengawasan guru.

f. Sebagai penegak disiplin, guru dijadikan sebagai contoh, panutan dalam segala hal, peraturan dan tata tertib dipatuhi bila guru juga dapat menjalankannya.

g. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi

Orang yang bertugas menjadi seorang guru karna keterpaksaan tidak akan dapat bekerja dengan baik.²⁵ Oleh sebab itu menjadi seorang guru harus benar-benar menyadari pekerjaannya sebagai profesi.

h. Guru sebagai perencana kurikulum

Guru dihadapkan pada peserta didik setiap harinya, seorang guru juga banyak mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik serta masyarakat sekitar. Oleh sebab itu dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini harus di ikutsertakan.

²⁵ Ibid, Hal 23

i. Guru sebagai pemimpin

Tugas guru salah satunya adalah sebagai pemimpin, seorang guru banyak memiliki hak dan kewajiban dalam situasi mendidik peserta didik ke bidang pemecahan soal, membentuk keputusan, serta menyajikan peserta didik dalam berbagai problem.

j. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Guru juga harus ikut serta dalam berbagai kegiatan dan aktifitas peserta didik, misalnya dalam ekstrakurikuler, membantu kelompok belajar, mengadakan berbagai perlombaan, dan sebagainya. Dari beberapa tugas guru tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya guru mempunyai banyak sekali tugas, dan tentunya tugas tersebut harus dijalankan. Serta guru juga harus bertanggung jawab atas tugasnya, menjadi seorang guru haruslah dengan keinginan sendiri, sehingga dapat menjalankan berbagai tugas dengan baik dan ikhlas guru harus memperjuangkan

hak dan kewajibannya secara profesional dengan gaji yang pantas untuk di perjuangkan melebihi profesi lainnya.

5. Pengertian Kecerdasan Emosional

Salovey menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenal emosi dirinya, mengelolah dan mengekspresikan dirinya dengan tepat mengenali orang lain.²⁶

Goleman menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Sedangkan dalam *Emotional Intellegence* Goelman menjelaskan tentang kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan,

²⁶ Capi Triatna, Dkk *EQ power panduan meningkatkan kecerdasan Emosional* (Bandung : CV Citra Praya, 2008), hal 6

mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.²⁷

Bisa disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami, mengendalikan, mengevaluasi emosi. dalam mengontrol emosi diri, bisa mengatur emosi dan mengolah kestabilan emosi diri, memotivasi dalam diri dan mempunyai keahlian sosial yang meliputi empati dan keterampilan social yang tinggi.

6. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional dan Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional

a. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Adapun aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman adalah sebagai berikut :

1. Mengenali emosi diri

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan diri sewaktu perasaan itu muncul adalah dasar

²⁷ Zidni Zidan, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang* Jurnal Ilmuna Vol.1 No 2 September 2019. Hal 48 di akses pada tanggal 30 Oktober 2021

kecerdasan emosional. Pada proses ini di butuhkan adanya pengamatan perasaan dari waktu ke waktu agar muncul pengetahuan psikologi serta pemahaman tentang diri.

2. Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti menyikapi perasaan, agar perasaan bisa di tunjukkan dengan tepat. Hal ini adalah keahlian yang sangat berlandaskan pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila bisa membuang kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan sehingga dapat bangkit kembali dengan cepat dari segala hal tersebut.²⁸

3. Memotivasi diri sendiri

Dengan cara memotivasi diri sendiri maka seseorang akan sering mempunyai pandangan yang baik dalam menyimpulkan segala sesuatu yang ada pada dirinya.

²⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Prestasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018) hal 512-514

4. Mengenal emosi orang lain

Mengenal emosi orang lain dibentuk berdasarkan dari kesadaran diri. Jika seseorang terbuka dalam emosinya sendiri maka bisa disimpulkan bahwa ia akan pandai membaca perasaan orang lain.

5. Membina hubungan

Membina hubungan dengan orang lain adalah keterampilan sosial yang dapat menimbulkan kesuksesan dalam pergaulan terhadap orang lain.²⁹

b. Cara pengembangan kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan komponen yang sangat perlu dipahami, dikuasai, diperhatikan, dimengerti, dan dimiliki. Sebab kehidupan yang semakin berkelompok dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi konstelasi keseharian emosional individu.

²⁹ Ilmi Al Idrus, Damayanti, Dkk *Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter* Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 4 No 1, Februari 2020. Hal 139. di akses pada tanggal 1 november 2021

Menyadari hal tersebut maka perlu adanya proses pembelajaran di sekolah sebagai salah satu bentuk dan upaya lembaga pendidikan yang akan memberikan kebutuhan sumber daya manusia pada masyarakat pengguna pengguna yang berusaha agar menghasilkan lulusan yang memiliki sikap serta perilaku yang beretika di dalam dirinya.

Selain dari upaya tersebut, untuk mengembangkan kecerdasan emosional adalah dengan memberikan pengajaran kepada anak terhadap musyawarah dengan meluapkan segala beban serta psikologisnya untuk memperoleh respon, kritik, serta persetujuan orang lain. Dengan bermusyawarah orang akan memperoleh kesempatan belajar agar dapat mengungkapkan pendapat, sikap serta bentuk anupatinya dengan carayang dapat didengarkan orang lain.³⁰

³⁰ Zidni Zidan, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang* Jurnal Ilmuna Vol.1 No 2 September 2019. Hal 50

c. Kemampuan Utama Kecerdasan Emosional

Adapun Kemampuan utama dalam kecerdasan emosional adalah yang dikemukakan oleh Goelman :

1. Mengenal Emosi Diri

Mengenal Emosi Diri yaitu suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini adalah dasar dari kemampuan kecerdasan emosional.

2. Mengelola Emosi

Pengaturan diri merupakan penanganan pada emosi sendiri sedemikian rupa sehingga berakibat positif terhadap pelaksanaan tugas, pengertian terhadap kata hati serta mampu menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan sanggup bangkit kembali dari tekanan emosi.

3. Motivasi diri

Seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya sering sekali menemukan peserta didik yang kurang termotivasi agar menumbuhkan prestasi belajarnya.

Oleh sebab itu pendidik haruslah menumbuhkan motivasi kepada peserta didiknya.

4. Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, sanggup memahami perspektif mereka, meningkatkan hubungan saling percaya, serta menyamakan diri terhadap orang lain. Seperti memahami orang lain, pelayanan, mengatasi keragaman, serta kesadaran politis.

5. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan penanganan emosi dengan sempurna saat berhubungan terhadap orang lain serta pintar dalam memperkira keadaan dan jaringan sosial. Seperti berinteraksi dengan lancar, memanfaatkan berbagai keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah,

meleraikan pertengkaran, serta untuk bekerja sama maupun bersama tim.³¹

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Goelman berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, diantaranya yaitu:

a. Faktor yang bersifat bawaan atau genetik

Secara fisik salah satu yang berpengaruh pada kecerdasan emosional ialah anatomi saraf emosinya yakni *neo korteks* dan sistem limbik

b. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga

Orang tua yang siap adalah orang tua yang secara emosional dapat membantu anak dalam menyajikan keterampilan emosional seperti belajar bagaimana mengenali, mengelola, dan memanfaatkan perasaan, berempati dan menangani perasaan-perasaan yang muncul dalam hubungan-hubungan mereka.

³¹ Capi Triatna, Dkk *EQ power panduan meningkatkan kecerdasan Emosional* (Bandung : CV Citra Praya, 2008), hal 8

- c. Faktor pendidikan emosi yang diperoleh seiring pertumbuhan.

Faktor pendidikan emosi yang diperoleh seseorang sejak dini yakni melalui interaksi di lingkungan sekolah dengan teman-teman maupun guru. Sedangkan di luar lingkungan sekolah keterampilan emosional dapat diperoleh dari masyarakat³²

Menjalankan suatu pendidikan diperlukan adanya perhatian terhadap faktor-faktor pendidikan yang mempengaruhi, dimana faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi antara keberhasilan atau tidaknya tujuan pendidikan. Sebab antara faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Perkembangan emosi peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal

Menurut Goelman ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi emosional. Faktor internal

³² Profitra Reza Akbar, Imam Setyawan *Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Siswa SMA Dengan MA: Studi Komparasi Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Purwodadi Dan MA Sunniyyah Selo*, Jurnal Empati, Vol.4 No 4 Oktober 2015. Hal 203-204

adalah faktor yang terdapat di dalam diri seseorang. Karena masing-masing manusia mempunyai otak emosional yang terdapat sistem saraf yang bekerja untuk mengatur emosi atau bisa disebut sebagai otak emosional. Faktor eksternal merupakan faktor yang berpengaruh dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi perubahan sikap.³³

Labudasari, faktor perama yang mempengaruhi emosi anak adalah kondisi anak secara individu. Pengembangan pada emosi anak secara individu bisa terpengaruh oleh adanya kekurangan pada fisik atau kurang sempurna pada fisik anak tersebut. Dengan demikian besar kemungkinan akan menimbulkan rasa rendah diri, mudah tersinggung, atau menarik diri terhadap lingkungannya. Karena anak akan merasa tidak percaya diri dengan kekurangan yang dimilikinya. Sehingga dapat menyebabkan mereka kurang

³³ Zidni Zidan, *Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwewek Jombang* Jurnal Ilmuna Vol.1 No 2 September 2019. Hal 166

bergaul dengan teman sebaya yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengembangan emosional siswa adalah pengalaman belajar. Sebab dari pengalaman belajar mereka akan menentukan potensi mana yang dapat bekerja sehingga digunakan untuk mengekspresikan emosinya. Pengalaman belajar yang dapat mengantarkan pada perkembangan emosi antara lain belajar dengan coba-coba. Saat pengalaman belajar seperti ini anak akan belajar dengan coba-coba sebagai bentuk mengekspresikan emosinya dengan tampilan memberikn pemuasan sedikit atau tidasama sekali memberikan kepuasan.

Faktor ketiga adalah konflik-konflik dalam proses perkembangan. Masing-masing anak pasti mempunyai pengalaman konflik baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Setiap anak melalui berbagai konflik dalam melewati tahapan-tahapan perkembangan yang pada umumnya bisa dilewati dengan keberhasilan. Tetapi jika

anak tidak mampu melewati atau tidak mampu menuntaskan konflik, berarti kemungkinan besar anak tersebut mengalami gangguan-gangguan emosi apalagi pada saat usia aktif sekolah, kemungkinan besar mereka akan meluapkan emosinya dengan menggunakan fisik.³⁴

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini.

1. Ibrahim 2018 dalam skripsinya berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bungoro Kab. Pangkep. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 1 Bungoro Kab. Pangkep. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung guru

³⁴ Ilmi Al Idrus, Damayanti, Dkk *Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter* Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 4 No 1, Februari 2020. Hal 143.

pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 1 Bungoro Kab. Pangkep. (3) Untuk mengetahui faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 1 Bungoro Kab. Pangkep.

Adapun persamaan dari sripsi ini adalah sama-sama membahas tentang peran guru dan emosional siswa. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu membatasi masalah pada guru pendidikan agama islam serta waktu dan tempat nya di lakukan pada jenjang SMP/MTS.

siswa dengan kebiasaan perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Dan faktor-faktor yang menghambat dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa yaitu Orang tua,Lingkungan dan diri sendiri

2. Uswatun Khasanah 2017, dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas

IV MI Muhamadiyah 2 Kecamatan Kali Godang Kabupaten Purbalingga. Adapun upaya yang dilakukan Penelitian ini bertujuan mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kecerdasan emosional, sedangkan perbedaannya adalah peneliti dahulu memfokuskan pada upaya guru, kemudian di batasi pada pembelajaran bahasa indonsia, dan yang terakhir adlah penelitian terdahulu ini di laksanakan pada pendidikan jenjang SMA.

3. Siti Nurbaiti 2017, Judul skripsinya adalah Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient) Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMA Negeri 2 Simpang Kiri sangat baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih pemfokuskan pada strategi guru. Serta penelitiannya di lakukan pada jenjang SMA.

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1



Gambar : Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Lapangan, yakni penelitian turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya mengenai peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik.

Jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan juga lisan dari orang atau perilaku informan yang dapat diamati. Data primer yang diperlukan itu dapat berupa hasil wawancara dengan pengamatan. Penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*Inquiry*) secara sistematis, dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan (Parsons).³⁵

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasari pada filsafat

³⁵Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2005), hal.1-2.

postpositivisme, difungsikan dalam penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.³⁶

Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara yang lain dari kuantifikasi (pengukuran) sehingga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.³⁷

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu, penelitian ini di mulai Dari tanggal 11 Januari sampai 11 Februari 2022. Alasan penulis melaksanakan penelitian di tempat ini karena pantas diteliti secara ilmiah agar mengetahui Peranan Guru Dalam

³⁷Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Dibidang Kesehatan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12 Edisi. 3, 2020), hal. 146. Diakses pada 14 November 2021.

Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SDN
76 Kota Bengkulu.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan, selanjutnya ialah data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Adapun jenis data dan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Merupakan data yang di dapat dari sumber asli atau pertama, yang memiliki informasi atau data yang relevan dengan penelitian. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yang merupakan orang yang di jadikan sarana informasi dalam memperoleh data

Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah hasil wawancara dengan Guru Kelas IVA, IVB, IVC SDN 76 Kota Bengkulu.

2. Data sekunder

Merupakan data penunjang yang telah tersedia sehingga kita tinggal mencari serta mengumpulkan.³⁸

Menurut sumber lain, pengertian data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen.

Penelitian ini yang termasuk ke dalam data sekunder ialah kepala sekolah, Masing-masing satu siswa yang ada di kelas IVA, IVB, IVC. data siswa serta aktivitas siswa di lingkungan sekolah terhadap emosional yang mereka miliki Di SDN 76 Kota Bengkulu

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada Peranan Guru Dalam Menumbukan Kecerdasan Emosional Peserta Didik yaitu dalam cakupan Mengenali emosi dirinya, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubunga. Oleh sebab itu peneliti akan mengidentifikasi

³⁸ Jonathan Sarwoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2006) Hal. 123

kegiatan yang di lakukan oleh guru kelas IVA, IVB, IVC dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti akan menghadapi sejumlah besar sumber-sumber data yang berupa buku kepustakaan. Pertama-tama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi-lokasi sumber data, antara lain perpustakaan serta pusat-pusat studi. Setelah menentukan lokasi sumber data, mulailah melakukan pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut, kegiatan utama peneliti adalah membaca dan mencatat informasi yang terkandung dalam data.³⁹

Menurut Sugiyono , “dalam teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

³⁹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat...*(2005), hal. 155.

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.⁴⁰

Dalam memperoleh keterangan-keterangan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :⁴¹

1. Observasi

Menurut Nawawi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi merupakan metode yang dilakukan melalui pengamatan. Observasi merungsungkan salah satu alat bantu untuk memahami lebih dekat sasaran yang diteliti dengan menggunakan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

Untuk mendapatkan informasi yang jelas, peneliti melakukan observasi di SDN 76 Kota Bengkulu, peneliti akan melakukan observasi langsung pada objek yang

⁴⁰Aidil Amin Effendy dan Denok Sunarsi, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Dikota Tangerang Selatan*, (Jurnal Ilmiah MEA, Vol. 4, No.3, 2020), hal. 707. Diakses pada 14 November 2021.

⁴¹ Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi : PUSAKA, 2017) Hal 96-99

dapat memberikan keterangan mengenai hal yang bersangkutan dengan peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional siswa, seperti keadaan sekolah serta Guru kelas IV, Kepala sekolah dan juga terhadap siswa kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu.

Observasi langsung dilakukan pada objek ditempat kejadian atau tempat terjadinya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung ialah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu penulis terlibat dan ikut berperan dalam kegiatan obyek-obyek yang di observasi.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati lokasi atau letak dari penelitian, keadaan peserta didik SDN 76 Kota Bengkulu, kegiatan mengajar guru di kelas, dan mengamati penerapan

pendidikan dari sikap emosional yang ada didalam diri peserta didik di SDN 76 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Menurut Arikunto, Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber dengan maksud mendapatkan informasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun secara sistematis Serta lengkap untuk pengumpulan data. Untuk mendapatkan data serta informasi yang terkait maka, penulis akan melakukan wawancara mengenai hal yang berkaitan dengan Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. Penulis akan mewawancarai Guru Kelas IVA, IVB, IVC, Kepala Sekolah, serta salah satu siswa dari masing-masing kelas IVA, IVB, IVC di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, foto (gambar), dokumen-dokumen, transkrip, buku, dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Dokumentasi merupakan data serta fakta yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.

Dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktusehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguatan data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

Dalam metode ini yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan dengan peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik misalnya data guru, data siswa, gambar ataupun data pendukung lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyangga apa yang telah ditunjukkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Mengumpulkan data yang berbeda-beda merupakan cara yang dilakukan dari teknik triangulasi dalam penelitian ini. Dalam mendapatkan keabsahan data maka perlu adanya teknik pemeriksaan. Hasil pengamatan kemudian di klarifikasi dengan sifat dan juga tujuan penelitian agar di lakukannya pengecekan kebenaran.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Agar data benar-benar valid maka di dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Data/Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi dari para informan dilingkungan tempat peneliti yang meliputi guru dan kepala sekolah

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung,

maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.⁴²

Dalam penelitian ini Data dari hasil pengamatan peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik akan dilakukan analisis dan dibandingkan dengan hasil wawancara. Kemudian tahapan selanjutnya adalah peneliti melakukan konfirmasi terhadap data yang telah diperoleh dengan tujuan memperoleh data yang terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Anlisis data adalah suatu proses mencari, menyusun, penataan, dan peringkasan data dalam medapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian pada saat wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dikumpulkan agar

⁴²Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Dibidang Kesehatan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12 Edisi. 3, 2020), hal. 150-151. Diakses pada 14 November 2021.

memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain terhadap apa yang di temukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data induktif. Yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus. Selanjutnya dianalisis dan

akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Menurut Miles Huberman, aktifitas dalam dalam analisis data teriri dari :⁴³

1. Data Reduction (Reduksi Data) dimana mereduksi data di artikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Data display (penyajian data) dalam hal ini miles dan hanberman, mengungkapkan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian maka akan mempermudah dalam

⁴³ Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*, (Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016), hal. 156. Diakses pada 14 November 2021

memahami kejadian, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang di pahami.

3. Conclusion drawing/Verification (kesimpulan) di lakukan verifikasi sebab pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak mendapatkan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap selanjutnya.

Tehnik analisis data merupakan tahapan dalam memperoleh serta menyusun secara sistematis data yang di dapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa tahapan analisis data yang pertama adalah melakukan pengumpulan data dari lapangan, kemudian di rangkum berdasarkan pokok-pokok permasalahan, kemudian menyajikan data melalui penyajian yang bersifat naratif sehingga data dapat di pahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 76 Kota Bengkulu

SDN 76 Kota Bengkulu pertama kali berdiri pada 16 Juli 1953 oleh Pemerintah setempat. SDN 76 Kota Bengkulu terdiri dari 9 ruang kelas, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, TU, dan Perpustakaan. Yang sudah beberapa kali mengalami perbaikan tapi tidak merubah ciri khas asli bangunanya, awal berdirinya SDN 76 Kota Bengkulu ini ada 3 SD yang bergabung sebelumnya yang berada di daerah ini yang kemudian dipindahkan ke lokasi yang lain dan akhirnya didirikanlah SDN 76 Kota Bengkulu. Pada masa sekarang Sekolah Dasar negeri 76 Kota Bengkulu di kepalai oleh Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd.⁴⁴

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 76 Kota Bengkulu

2. Visi SDN 76 Kota Bengkulu

“Terciptanya sekolah yang religius, berkarakter, cerdas, kreatif, berprestasi, dan peduli lingkungan”⁴⁵

3. Misi SDN 76 Kota Bengkulu

1. Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa.
2. Membentuk kepribadian Siswa yang berkarakter bangsa.
3. Menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa melalui pembelajaran Ekstrakurikuler.
4. Berperan serta dalam kegiatan sekolah dan masyarakat menuju Lingkungan bersih dan sehat.
5. Mengembangkan kemampuan logis, kritis dan kreatif.⁴⁶

4. Tujuan SDN 76 Kota Bengkulu

- a. Terciptanya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

⁴⁵ Dokumen Sekolah

⁴⁶ Dokumen sekolah

- b. Memotivasi untuk dapat meraih prestasi akademik dan non akademik.
- c. Memotivasi siswa memiliki dasar–dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- d. Memiliki sesuatu keterampilan serta mengembangkan sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.⁴⁷

5. Letak Geografis SDN 76 Kota Bengkulu

SDN 76 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah negeri yang berada di Provinsi Bengkulu.⁴⁸

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah
- c. Sebelah utara berbatasan dengan gang jalan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan lintas

6. Sarana Dan Prasarana

a. Sarana

Keadaan tanah Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

⁴⁷ Dokumen sekolah

⁴⁸ Observasi sekolah pada tanggal 12 januari 2022

Nama sekolah : SDN 76 Kota Bengkulu
NSS : 101266004001
NPSN : 10702621
Akreditasi : B
Alamat : Jln.PadangKemiling Kota
Bengkulu
Status Sekolah : Negeri
Tahun didirikan : 1953-07-16
Status Tanah : Milik Pemerintah Pusat
Status Bangunan : Dirikan oleh pemerintah

b. Prasarana

Bangunan sekolah di SDN 76 Kota Bengkulu ini tampak baik. Hanya saja jumlah ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran masih kurang, sehingga pihak sekolah membagi dua sesi untuk kegiatan belajar-mengajar yaitu pagi pukul 07.30-12.00 dan siang pukul 01.00-05.00

Tabel 1.1
Sarana Dan Prasarana SD Negeri 76 Kota
Bengkulu

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruangan Guru	1 Ruangan
3	Ruang kelas	9 Ruangan
4	Perpustakaan	1 Ruangan
5	Toilet Guru	1 Ruangan
6	Toilet Siswa	2 Ruangan
7	Uks	1 Ruangan
8	Lapangan Olahraga	1 Area
9	Pos satpam	1 Ruangan
10	Lab. Komputer	1 Ruangan

Sumber data: Observasi SD Negeri 76 Kota

Bengkulu

7. Pelaksanaan tugas Guru/Pendidik

a. Jumlah Guru/Pendidik dan TU

Tabel 1.2
Rekapitulasi Guru-guru SD Negeri 76 Kota
Bengkulu

NO	Nama Guru dan TU	NIP	GO L	Jabatan
1.	Syamsul Hidayat, S.Pd	19630308198601 1001	IV A	Ka. Sekolah
2.	Muji Astuti, S.Pd.SD	19761025199909 2001	IV A	Guru Kelas I A
3.	Rosmiati, S.Pd.SD	19640907198601 2002	IV A	Guru Kelas 1B
4.	Himratus Haini, S.Pd.SD	19630903198606 2001	IV B	Guru Kelas 1C
5.	Resi Haryani, S.Pd	-	GT T	Guru Kelas II A
6.	Fatmawati, S.Pd.SD	19670311200604 2006	III C	Guru Kelas II B
7.	Nupayani, S.Pd	19640915198606 2001	IV A	Guru Kelas II C

8.	Noer Oktarina, S.Pd	-	GT T	Guru Kelas III A
9.	Wiwin Dianti, S.Pd	-	GT T	Guru Kelas III B
10.	Suci Lestari R, S.Pd	-	GT T	Guru Kelas III A
11.	Ottey Zul Apriani, S.Pd	-	GT T	Guru Kelas IV A
12.	Armylita Apriyani, S.Pd.SD	19850428200604 2004	III D	Guru Kelas IV B
13.	Viviana, S.Pd	19685100620090 2004	III A	Guru Kelas IV C
14.	Remdani, S.Pd.SD	19680505199410 1001	III B	Guru Kelas V A
15	Gusti Kristia Ningrum, , S.Pd	-	GT T	Guru Kelas V B
16.	Penny lusiana	-	GT T	Guru Kelas V

	Aggraini, S.Pd			C
17.	Agus Yulian, S.Pd	19650817198803 1004	IV A	Guru Kelas VI A
18.	Endah Krista Melia, S.Pd.SD	19860525200604 2002	III A	Guru Kelas VI B
19.	Evi Dolorosa Siahaan, S.Pd.SD	19740223200604 2003	III B	Guru Kelas VI C
20.	Handoyo, S.Pd	19851127201101 1003	III B	Guru Penjas
21.	Mulyari, S.Pd	19630203198604 1002	IV A	Guru Penjas
22.	Hendra wijaya, S.Pd	-	GT T	Guru Penjas
23	Neca Gemelia, S.Pd.I	-	GT T	Guru Agama
24	Yeksi Nitria, S.Pd.I	-	GT T	Guru Agama
25	Endar Prasety,S.E	-	PT T	Operato r Sekolah
26	Desri haryanti, S.E	-	PT T	Tata Usaha

27	Suandi	-	PT T	Penjaga Sekolah
28	Era Kurniawati, S.Pd	-	PT T	Perpusta kaan
29	Suhadi, A.Ma	19690925200103 1002	III B	Perpusta kaan
30	Agung Hairudin, S.Pd	-	PT T	Satpam

Sumber data: Arsip Sekolah

b. Tugas Guru

Adapun tugas pada umumnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat program pembelajaran
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melakukan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan semester, dan ujian akhir sekolah
- 4) Melakukan analisis ulangan harian⁴⁹

⁴⁹ Dokumentasi papan fungsi guru dan tugas guru

8. Data siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Untuk mengetahui jumlah siswa dan siswi serta keadaannya di SD Negeri 76 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3

Jumlah Siswa Tahun 2021-2022

No	Kelas	Jumlah			Islam	Non Muslim
		L	P	TT L		
1.	1 A	16	14	30	30	-
2.	1 B	16	14	30	30	-
3.	1 C	17	13	30	30	-
4.	2 A	13	16	29	29	-
5.	2 B	11	16	27	27	-
6.	2 C	12	16	28	28	-
7.	3 A	14	16	30	30	-
8.	3 B	16	13	29	29	-
9.	3 C	15	13	28	28	2
10.	4 A	16	15	31	31	-
11.	4 B	19	12	31	31	2
12.	4 C	15	15	30	30	1
13.	5 A	13	11	24	24	-
14.	5 B	11	9	20	20	-
15.	5 C	14	12	26	26	-

16.	6 A	13	12	25	25	-
17.	6 B	16	16	32	32	-
18.	6 C	15	13	28	28	1
14	Jumla h	262	246	508	502	6

Sumber: Data Sekolah

B. Hasil Penelitian

Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah dilakukan di kelas IV A, IV B, IV C Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu. Penulis dapat mengetahui bahwa peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik sangat diperlukan untuk membentuk kecerdasan emosional yang baik di dalam diri peserta didik, ada berbagai hal yang diperlukan dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik terutama peranan guru, sebab guru merupakan seorang yang digugu dan ditiru oleh peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu guru harus menjadi sosok teladan yang baik bagi

siswa dari segi perbuatan maupun ucapan yaitu dapat mengontrol emosi serta tenang dalam jam-jam hadapi siswa. Salah satunya adalah dapat menangani masalah siswa dengan baik seperti masalah pribadi, sosial, dan belajar. Guru juga harus dapat menjalankan peranannya sebagai motivator dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut serta memberikan perhatian dan juga kasih sayangnya kepada siswa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas lokal IV A, IV B, IV C. Penulis melakukan wawancara yang dimulai pada tanggal 11 januari 2022 sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil yakni:

1) Menurut ibu sendiri arti dari Peranan Guru itu seperti apa?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. beliau mengatakan bahwa :

“Peranan guru itu adalah suatu hak kewajiban yang harus dijalankan oleh guru terhadap

siswanya. Peranan guru itu banyak sekali, bagi saya untuk bidang kecerdasan emosional itu bisa seperti guru sebagai evaluator motivator pembimbing demonstrator, peranan tersebut harus di kuasai oleh seorang pendidik terhadap peserta didik. Agar dapat membentuk kepribadian yang baik dan tingkat emosi yang baik untuk siswanya”⁵⁰

Informan kedua yaitu Armylita S.Pd.SD selaku

wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

“Menurut saya dari pemahaman yang saya dapat peranan itu meliputi tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru yang menjabat sebagai pendidik yang wajib melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru.”⁵¹

Informan ketiga yaitu Ibu Viviana, S.Pd selaku

wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Peranan guru itu menurut saya adalah suatu tanggung jawab atau perilaku dari seorang guru dalam penyampaian suatu wawasan pengetahuan terhadap peserta didik. Dan tentunya peranan itu adalah sebuah hal yang harus dijalankan dan dipahami oleh seorang guru dalam mendidik peserta didik.”⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 14 Januari 2022

⁵¹ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

⁵² Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 20 Januari 2022

Dari Analisis wawancara, dan observasi pada Guru kelas IVA, IVB, IVC, bahwasanya peranan seorang guru itu adalah kewajiban, tindakan, serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan dan diterapkan oleh seorang guru. peranan tersebut dianggap sebagai sebuah tolak ukur seorang guru dalam memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya. Guru juga melaksanakan peranannya kepada semua peserta didik dilingkungan sekolah.

2) Menurut ibu, apa itu kecerdasan emosional

informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. beliau mengatakan bahwa :

“menurut saya, kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, tingkat emosi di dalam diri sendiri, serta sikap yang bisa untuk memahami orang lain, serta berkomunikasi dengan orang lain”⁵³

Informan kedua yaitu Armylita S.Pd.SD selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

“Menurut pengetahuan dan pemahaman saya, kecerdasan emosional adalah kemampuan diri sendiri untuk mengontrol, memahami, memotivasi, dan berdamai dengan keadaan, serta mengetahui

intensitas yang ada dan yang sedang di rasakan di dalam hati”⁵⁴

Informan ketiga yaitu Ibu Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Menurut saya kecerdasan emosional itu bisa seperti sebuah perasaan yang dapat kita rasakan dengan sendirinya, kadang itu sedih, senang , marah kesal, dan yang pastinya adalah kemampuan kita untuk dapat mengontrolnya.”⁵⁵

Dari hasil wawancara dan obsevasi di atas disimpulkan bahwasanya kecerdasan emosional itu merupakan suatu kemampuan diri sendiri untuk dapat merasakan emosi diri sendiri dan orang lain, kemudian dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain, dan dapat mengontrol emosi serta mengendalikannya.

3) Bagaimana peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu, pentingkah peranan guru dalam proses belajar mengajar.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

⁵⁵ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 20 Januari 2022

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A.. beliau mengatakan bahwa :

“Peranan seorang guru suatu tanggung jawab yang harus disanggupi oleh seorang pendidik, terutama dalam memahami kecerdasan emosional siswa, serta membangun kesadaran pengetahuan siswa, kemampuan mengelola emosi dan menjadi seorang motivator dalam diri siswa. Oleh sebab itu peranan guru sangat penting dan diperlukan untuk membentuk karakter kecerdasan emosional peserta didik dengan baik. cara yang saya berikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan kecerdasan emosional mereka adalah dengan memberikan pengertian pada saat mereka melakukan suatu kesalahan terutama pada emosionalnya sampai mereka mengerti, menanamkan nilai-nilai keagamaan”⁵⁶

Informan kedua yaitu Armylita S.Pd.SD selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

“menurut saya, perana dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik itu sangat penting dilakukan, sebab banyak siswa yang belum dapat mengontrol emosinya dengan baik dan masih perlu bimbingan serta perhatian dari peranan guru. karena peranan guru bukan hanya dapat memberikan pelajaran tentang materi saja di dalam kelas namun juga guru harus dapat menjadi panutan yang memiliki kepribadian yang baik untuk diteladani oleh siswa. Dengan kepribadian

⁵⁶ Hasil wawancara dengan infrman Ottey Zul Apriani, S.Pd seaku wali Kelas IV A. Tanggal 14 januari 2022

yang baik tersebut nantinya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap kecerdasan emosional yang ada di dalam diri peserta didik. Cara yang saya lakukan untuk menumbuhkan kecerdasan Emosional Peserta Didik adalah memberikan motivasi terus-menerus kepada peserta didik agar mereka mengerti dan paham akan pentingnya mengetahui masalah yang ada di dalam diri mereka, memberikan pemahaman tentang keagamaan seperti beribada, sikap sopan dan santun serta lebih menghargai”⁵⁷

Informan ketiga yaitu ibu Viviana, S.Pd selaku

wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Bagi saya dalam suatu pendidikan guru harus memiliki peranan yang dibutuhkan dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik. Peranan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa itu merupakan upaya dari seorang guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam diri siswa terutama pada proses belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Cara yang saya lakukan untuk menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu seperti memberikan kreativitas anak melalui permainan, kus, reward, menyediakan ruangan yang nyaman, dan apresiasi serta memberikan penguatan bimbingan serta wawasan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami situasi di dalam dirinya dengan baik dan bisa mengontrol dirinya”⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 20 Januari 2022

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwasanya menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik tersebut harus melalui berbagai peranan, diantaranya adalah memberikan motivasi terus-menerus kepada peserta didik agar mereka mengerti dan paham akan pentingnya mengetahui masalah yang ada didalam diri mereka, memberikan pemahaman tentang keagamaan seperti beribada, sikap sopan dan santun serta lebih mengharga

4) Bagaimana peran ibu sebagai demonstrator, dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Beliau mengatakan bahwa :

“Dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik penting sekali peranan sebagai demonstrator, Peranan saya sebagai demonstrator di sini adalah dengan memberikan sebuah pengajaran serta tampilan yang baik dalam memberikan bahan ajar materi dalam pembelajaran yang akan saya ajarkan kepada peserta didik sebab saya sebagai demonstrator berusaha untuk dapat

mengetahui akan kemampuan hasil belajar yang dicapai siswa saya.”⁵⁹

Informan kedua yaitu Armylita S.Pd.SD selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

“Menjadi guru itu tidaklah mudah kita harus menjalankan kewajiban kita dan bertanggung jawab atas apa yang kita beri. Salah satunya menjalankan peran sebagai demonstrator bagi saya demonstrator itu adalah tanggung jawab tindakan seorang guru untuk menunjukkan kepada siswa-siswa kelas kita segala sesuatu yang dapat membuat mereka lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang saya sampaikan. Tentunya hal ini sangat berdampak pada kecerdasan emosional siswa. Dengan menerapkan berbagai strategi dan materi pembelajaran, saya menyajikan dan berusaha untuk menyalurkan penjelasan agar bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa agar kegiatan belajar mengajar yang siswa saya lakukan bisa lebih efektif.”⁶⁰

Informan ketiga yaitu Ibu Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Peran guru sebagai demonstrator bagi saya yaitu adalah sebuah keberhasilan mengajar dan belajar di ruang kelas yang sangat ditentukan oleh sejauh mana kompetensi guru mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Nah jadi berperan sebagai demonstrator itu di sini bukanlah turun

⁵⁹ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 14 Januari 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

kejalan untuk berdemo, namun yang dimaksudkan disini adalah dengan menampakan sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap yang akan menginspirasi siswa kita untuk melakukan hal yang sama bahkan dituntut agar siswa-siswa dapat terbentuk menjadi pribadi yang baik untuk kedepannya. Sikap-sikap yang baik tersebut seperti memberikan contoh bertingkah laku yang baik di hadapan peserta didik sehingga penting dalam menumbuhkan kecerdasan emosional.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan obesrvasi, peranan guru sebagai demonstrator itu adalah peranan guru untuk tampil baik dihadapan siswanya, kemudian suatu tindakan dari guru dalam memusatkan siswa untuk dapat memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru. peranan sebagai demonstrator juga berarti memberikan contoh yang baik kepada siswanya mulai dari sikap, dan cara dalam bertutur kata, baik dalam memberikan materi ataupun menjelaskan materi kepada peserta didik. Dengan demikian akan berdampak baik pada kecerdasan emosional siswa tersebut.

⁶¹ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 20 Januari 2022

5) **Bagaimana peran ibu sebagai mediator dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa**

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Beliau mengatakan bahwa :

“Bagi saya pribadi, peranan guru sebagai mediator juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan emosional peserta didik, sebab media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. oleh sebab itu peranan saya sebagai mediator itu adalah harus memberikan dan memiliki serta menyiapkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.”⁶²

Informan kedua yaitu Armylita S.Pd.SD selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

“Sebagai mediator adalah salah satu peranan yang harus diperhatikan, disini saya berusaha untuk menguasai pengetahuan serta pemahaman yg cukup untuk media. Sebab sebagai mediator dalam pendidikan merupakan salah satu tindakan berkomunikasi guna untuk dapat mengefektifkan proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Disini saya berusaha untuk memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan serta mengolah media pembelajaran tersebut dengan baik saya menggunakan media serta memilih media pendidikan itu dengan berpedoman

⁶² Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 januari 2022

memahami tujuan materi, metode, terutama kemampuan saya serta minat dan kemampuan siswa. Hal ini tentunya sangat baik dalam pertumbuhan dan perkembangan emosional peserta didik.⁶³

Informan ketiga yaitu Ibu Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Peranan guru itu sebenarnya banyak sekali tetapi dalam peranan sebagai mediator bagi saya itu seperti saya berusaha menyediakan media pembelajaran sebaik mungkin. Sebagai mediator itu artinya saya seorang guru harus bisa menjadi penengah untuk suatu permasalahan dalam suatu pemecahan masalah, seperti pada saat diskusi berlangsung, disini saya menjadi jalan penengahnya yaitu dengan cara bagaimana menganalisis permasalahan yang dapat di selesaikan. hal tersebut salah satunya dengan menyediakan berbagai media, sebagai penengah permasalahan yang timbul pada peserta didik pelajaran untuk dapat dipecahkan dan mendapatkan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapkan kepada peserta didik”⁶⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan simpulkan bahwa, peranan guru sebagai mediator itu adalah tindakan seorang guru untuk menengahi suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, misalkan

⁶³ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 21 Januari 2022

menengahi siswa dalam sebuah diskusi yang berlangsung. Guru juga menyediakan media kepada siswa agar mereka dapat memahami materi yang diajarkan tersebut menjadi lebih baik. Dan berdasarkan observasi, guru sudah menjalankan peranannya dengan baik terhadap siswa.

6) Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A.. Beliau mengatakan bahwa :

“Peranan saya seorang guru sebagai fasilitator adalah dengan menyiapkan dan menyediakan serta mengusahakan sumber belajar yang diperkirakan berguna untuk dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar seperti buku majalah surat kabar dan fasilitas pembelajaran lainnya. Hal ini tentunya sangat baik dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik.”⁶⁵

Informan kedua yaitu Armylita S.Pd.SD selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 januari 2022

“Guru sebagai fasilitator itu bagi saya sangat penting. Langkah saya sebagai guru dalam menjalankan peranan sebagai fasilitator itu seperti saya memberikan pelayanan Dalam proses pembelajaran contohnya itu seperti menyediakan langkah pembelajaran memberikan model strategi serta menyediakan media memberikan permasalahan pada siswa sesuai dengan model pembelajaran yang saya gunakan contoh lainnya juga seperti menentukan tempat belajar contohnya di dalam kelas pembelajar maupun di luar kelas. Hal tersebut sangat penting di pahami oleh seorang guru sebab kenyamanan siswa dalam pembelajaran akan berpengaruh pula pada kecerdasan emosionalnya pada keberhasilan belajarnya.”⁶⁶

Informan ketiga yaitu Ibu Viviana, S.Pd selaku

wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung serta dalam menumbuhkan emosional siswa Guru harus benar-benar paham bagaimana cara yang baik dalam perkembangan mereka guru sebagai fasilitator itu dapat diartikan bagi saya sebagai langkah untuk memfasilitasi atau untuk memudahkan sesuatu dalam proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan ajaran yang telah ditargetkan kita dirumuskan oleh para pendidik untuk siswa di kelas. Disini saya tidak membedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya disini saya berusaha untuk membantu dan mempermudah kan peserta didik dalam belajar baik secara mereka individual maupun secara kelompok untuk mencapai suatu

⁶⁶ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

pembelajaran terutama untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta kondusif.”⁶⁷

Menurut hasil observasi dan wawancara, peranan guru sebagai fasilitator itu adalah tahapan dalam memfasilitasi dan memudahkan sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam proses serta kegiatan belajar siswa. Kemudian berperan untuk menyediakan sumber belajar yang diperkirakan berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar seperti buku, kursi, meja, dan fasilitas pembelajaran lainnya.

7) Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa?

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Beliau mengatakan bahwa :

“Peranan saya sebagai motivator dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik

⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 21 Januari 2022

adalah dengan memberikan motivasi setiap saat serta membangkitkan semangat belajar siswa sehingga membentuk perilaku belajar siswa yang baik dan efektif. Banyak siswa yang terbawa akan suasana hati dari dalam lingkungan keluarganya ke sekolah oleh sebab itu saya sebagai guru dan juga berperan sebagai motivator adalah memberikan mereka masukan serta penguatan dan pencerahan untuk selalu semangat giat dalam pencapaian sebuah hasil belajar yang baik bagi mereka dan pengaruh yang baik dalam diri mereka.”⁶⁸

Informan kedua yaitu ibuk Armylita S.Pd.SD selaku wali kelas IV C. beliau berpendapat bahwa :

“Untuk membangkitkan semangat belajar siswa sangat diperlukan peranan seorang guru sebagai motivator. Disini saya menjalankan peranan sebuah motivator tersebut adalah dengan mendorong siswa dengan memberikan kata-kata bijak kata-kata semangat ujian serta nasehat bagi setiap siswa. Saya sama sekali tidak membedakannya, antara siswa satu dan lainnya.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 januari 2022

Sehingga peranan sebagai motivator saya berikan kepada ada semuanya”⁶⁹

Informan ketiga yaitu ibu Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Sebagai wali kelas di kelas 4 saya selalu menjalankan peranan sebagai motivator. Karena saya menyadari bahwasanya sebagai motivator itu sangat dibutuhkan oleh siswanya. Sebab banyak siswa yang yang masih kurang mendapatkan semangat dan dorongan dari orang tua mereka dikarenakan berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya waktu dari orang tua untuk anak nya. Sehingga tugas saya ada dalam kelas adalah menyempurnakan hal tersebut dengan memberikan motivasi serta dorongan kepada mereka membangkitkan minat mereka menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran saya memberikan penguatan penguatan serta motivasi sesekali lewat video yang saya tampilkan untuk siswa, cerita-cerita yang dapat menumbuhkan semangat belajar mereka dan tentunya saya selipkan reward serta apresiasi kepada siswa-siswa saya di kelas 4”⁷⁰

Dari wawancara dan observasi yang di lakukan, di simpulkan bahwa peranan guru sebagai motivator adalah tindakan guru yang dapat mendorong kemauan siswa dalam mengungkapkan pendapat siswa tersebut,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 21 Januari 2022

sebab dalam menjalankan perannya sebagai motivator berarti guru harus mampu memberikan motivasi serta dapat memahami dan memberikan semangat bahkan pengertian kepada siswa terutama pada pembelajaran.

8) Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa?

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Beliau mengatakan bahwa :

“Peranan saya sebagai pembimbing adalah suatu kewajiban yang patut dijalankan sebab keberhasilan pada peserta didik dilihat pula dari bimbingan seorang guru ke arah yang benar. Saya memberikan bimbingan kepada siswa melalui berbagai cara seperti mendekati siswa. tujuannya agar saya dapat mengetahui apa saja yang perlu diberikan untuk membimbing siswa tersebut. Apabila mereka berbuat suatu kesalahan maka saya akan memberikan masukan nasehat agar mereka tidak mengulangnya lagi akan kesalahannya tersebut oleh sebab itu bimbingan perlu dilakukan kepada peserta didik seluruhnya.”⁷¹

Informan kedua yaitu ibu Armylita S.Pd.SD selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

⁷¹ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 januari 2022

“Dalam suatu kegiatan proses pembelajaran berlangsung terkadang saya sebagai guru pasti dihadapi oleh siswa-siswa yang mengalami kesulitan untuk menghadapi hal tersebut saya harus mengadakan pendekatan pendekatan secara pribadi untuk membimbing siswa. Masalah yang dihadapi siswa tersebut contohnya seperti jahil kepada temannya, sulit dalam menerima penjelasan yang saya jelaskan, kemudian lambat dalam merespon yang dikatakan oleh orang lain kepadanya. Nah hal ini perlu sekali bimbingan dari saya seorang guru di sekolah. Dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut saya selalu memberikan dorongan untuk berbesar hati serta memberikan beberapa jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi.”⁷²

Informan ketiga yaitu ibu Viviana, S.Pd selaku

wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Siswa itu banyak keunikannya dan bisa dilihat dari berbagai perbedaan yang mereka miliki. Perbedaan tersebut seperti bakat minat kemampuan dan sebagainya. tugas saya disini adalah berperan sebagai pembimbing yaitu dengan cara membimbing siswa saya terutama di kelas 4 ini agar mereka dapat mencapai serta melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka dengan baik dan sesuai harapan. Sebab disini siswa pada masa sekolah dasar masih membutuhkan perkembangan jadi mereka harus dibimbing dengan baik oleh guru, hal ini sangat

⁷² Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

bedampak pada pertumbuhan emosional mereka, agar bisa mengendalikan emosinya”⁷³

Dari hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa peranan guru sebagai pembimbing merupakan usaha guru dalam membimbing siswa agar siswa dapat mencapai suatu potensi yang ada pada dirinya. Guru juga menjalankan peranan sebagai pembimbing adalah dengan mengiringi serta mengawasi siswa dalam menjalankan tugas-tugas siswa tersebut. Sehingga dengan ketercapaian itu seorang guru dapat menumbuhkan dan mengembangkan siswanya dengan kreatif.

9) Bagaimana cara ibu mengenali dan memahami kepribadian yang dimiliki siswa terhadap kecerdasan emosional yang di milikinya?

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Beliau mengatakan bahwa :

⁷³ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 21 Januari 2022

“Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik bagi saya adalah memahami kepribadian yang mereka miliki dengan memperhatikan kemampuan mereka. Sebab di kelas saya itu terdapat siswa yang yang kurang berani dan nakal apalagi saat pembelajaran berlangsung. Dalam tingkah laku yang mereka lakukan itu tentunya saya dapat memahami antara siswa yang ingin diperhatikan secara seksama dan membutuhkan perhatian khusus agar mereka dapat mencapai target hasil belajar. Jika mereka nakal tentunya saya harus tahu keterbelakangan mengapa dia seperti itu apakah faktor dari orang tua yang selalu memarahinya dari rumah atau karena teman-temannya tahu karena tingkat kecerdasan emosionalnya dan kurang stabil.”⁷⁴

Informan ke dua yaitu ibu Armylita S.Pd.SD

selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

“Cara saya memahami kepribadian yang dimiliki siswa saya dalam kelas itu mengenai kecerdasan emosionalnya adalah dengan melihat karakteristik yang di miliki setiap pribadi siswa saya. Sebab setiap peserta didik itu pasti memiliki perbedaan. Ada sebagian siswa yang lambat dalam penjelasan materi yang disampaikan. Dan ada pula siswa yang bisa dijelaskan dengan dijelaskan secara khusus. Sebab itu biasanya saya memperhatikan mereka dari sana. Mulai dari tingkah lakunya dan tingkat emosional nya.”⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 januari 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

Informan ketiga yaitu ibu Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Mengenali dan memahami kepribadian peserta didik itu tentunya hal yang mesti di terapkan oleh setiap guru wali kelas. Sebagai wali kelas itu harus mengerti setiap kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Ada siswa yang pintar ada siswa yang cerdas ada siswa yang sedang dan ada siswa yang lambat dalam memahami materi. Hal itu tentunya harus dibedakan, dibedakan di sini maksudnya adalah dengan memberikan mereka bimbingan sejarah berbeda pula sesuai dengan kemampuan mereka. Saat penyajian materi pelajaran matematika, jika siswa yang lambat dalam menerima penjelasan dari saya maka biasanya saya memberikan penjelasan secara khusus terhadap siswa tersebut sampai dia mengerti akan penjelasan yang saya sampaikan bisa memahami seperti teman-temannya yang lain.”⁷⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, disimpulkan bahwasanya cara guru dalam mengenali dan memahami kepribadian yang dimiliki siswa terhadap kecerdasan emosional siswa adalah dengan melakukan pengenalan terhadap semua siswanya, guru berusaha mengenali karakteristik dari kepribadian siswa tersebut, sebab dalam pendidikan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 21 Januari 2022

nya di rumah dengan orang tua, biasanya siswa ada yang kurang mendapatkan perhatian dan pengajaran tambahan oleh orang tua nya, sehingga siswa terbawa sampai ke pendidikan sekolah. Oleh sebab itu guru melakukan pendekatan satu persatu kepada siswanya.

10) Bagaimana cara ibu menyikapi siswa yang tingkat kecerdasan emosional nya kurang baik ?

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Beliau mengatakan bahwa :

“Biasanya saya mengendalikan kecerdasan emosional siswa yang kurang baik itu adalah dengan mengelola emosinya. Dan tentunya saya pasti mencari tahu perihal permasalahan yang ada pada emosional nya. Biasanya di kelas saya itu ada siswa yang tidak berani untuk maju ke depan kelas dengan sendirinya, maka saya biasanya memberikan mereka kepercayaan untuk maju ke depan kelas dan mengiringi mengiringi mereka menyelesaikan salah satu soal yang saya sediakan di detail papan tulis. Dan tentunya jika mereka masih kurang paham dan tidak mengerti saat mengerjakan soal tersebut saya tetap memberikan mereka dorongan kepercayaan, agar mereka tetap

percaya diri saat maju ke depan kelas secara aktif untuk menjawab soal tersebut.”⁷⁷

Informan ke dua yaitu ibu

Armylita S.Pd.SD selaku wali kelas IV C beliau

berpendapat bahwa :

“Menurut saya selaku wali kelas dari kelas 4 ini, biasanya cara saya menyikapi siswa yang bisa mengendalikan kecerdasan emosionalnya dengan baik adalah dengan melakukan pendekatan kepada mereka. mengetahui terlebih dahulu akan apa yang mereka rasakan, biasanya mereka terbawa-bawa suasana hati dari dalam rumah sampai ke sekolah, kadang-kadang mereka di marah saat di rumah dan sampai sekolah mereka menangis dan tidak bisa di bujuk. Hal seperti ini selalu saya perhatikan penyebabnya kemudian saya memberikan mereka pengertian agar anak tersebut dapat cerdas dalam menyikapi emosionalnya⁷⁸

Informan ketiga yaitu ibu Viviana, S.Pd selaku

wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Cara saya menyikapi siswa yang kecerdasan emosionalnya kurang stabil adalah dengan memperhatikan apa yang mereka rasakan dan alami. Misalkan seperti saat seorang siswa saya sedang ketakutan dan kadang-kadang suka jahil dengan temannya. Sehingga menimbulkan kegaduhan di dalam kelas dan bertengkar dengan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 januari 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

temannya. Hal ini tentunya harus ditangani oleh wali kelas. Biasanya saya selalu memberikan mereka nasihat pengertian dan hukuman seperti hafalan perkalian.⁷⁹

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti beserta observasi bahwasanya cara guru menyikapi siswa yang tingkat kecerdasan emosionalnya kurang baik adalah dengan mengenali dan mengelola emosinya yang ada pada diri peserta didik. Melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga mengetahui terlebih dahulu akan apa yang dirasakan. Guru akan berusaha memberikan sebuah pencerahan kepada siswa, sampai siswa mengetahui apa yang sedang terjadi pada dirinya.

11) Apa masih banyak siswa kelas IV yang perlu di bimbing dalam mengenali emosi yang mereka miliki?

⁷⁹ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 21 Januari 2022

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Beliau mengatakan bahwa :

Masih banyak siswa di kelas 4 yang membutuhkan bimbingan dalam bahasa nasionalnya salah satu contohnya adalah seperti seorang siswa yang belum dapat kerjasama dengan teman sekelasnya saat pembelajaran berlangsung seperti waktu diskusi dimulai. Masih banyak sekali siswa saya yang membutuhkan pengertian akan kerjasama serta saling mengerti satu sama lain dan tidak egois dengan teman sekelasnya sehingga hal tersebut masih harus dibimbing agar bisa di sana baik oleh siswa tersebut”⁸⁰.

Informan ke dua yaitu ibu Armylita S.Pd.SD selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

“Iya tentunya masih ada, sebab di setiap ruang kelas itu pasti memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda, nama saya masih banyak terdapat

⁸⁰ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 januari 2022

kasus seperti siswa yang belum dapat mengontrol emosi dan memotivasi dirinya sendiri, sehingga mereka seringkali menimbulkan kegaduhan di kelas. Sebab itu saya selaku wali kelas, pastinya selalu memberikan mereka bimbingan sebab pada saat seperti ini mereka masih tetap harus dibimbing dan membutuhkan bimbingan dari seorang guru”⁸¹

Informan ketiga yaitu ibu Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Saya selaku wali kelas harus mengetahui kepribadian yang dimiliki oleh setiap siswa saya. Dalam kecerdasan emosionalnya masih ada sebagian anak yang cemas saat diberikan soal ulangan harian serta quis yg saya adakan. Mereka juga banyak yg kecewa dengan nilai hasil yang mereka peroleh, serta bosan saat materi pembelajaran tidak menarik sehingga mereka kurang menghargai keberadaan guru di depan kelas. Sebab itu mereka harus tetap mendapatkan bimbingan agar mereka bisa luruskan, terutama tingkat kecerdasan emosional”⁸²

Dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, disimpulkan bahwasanya anak kelas IV A, B, C masih banyak yang membutuhkan bimbingan dalam mengenali emosi yang mereka

⁸¹ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

⁸² Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 21 Januari 2022

miliki. Banyak siswa yang belum berani menunjukkan dirinya di depan orang banya, ada juga siswa yang jahil dan takut dalam mengatur emosinya. Sehingga dalam mengendalikan emosional siswa perlu mendapatkan bimbingan dari seorang guru, seperti guru memberikan kan berbagai masukan serta arahan kepada siswa agar dapat mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya beserta mengetahui suasana hati yang sedang mereka rasakan.

12) Masalah apa yang sering terjadi pada peserta didik mengenai kecerdasan emosionalnya (mengelola emosi, mengenali emosi sendiri dan orang lain)?

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Beliau mengatakan bahwa :

“Masalah yang sering timbul pada peserta didik mengenai kecerdasan emosional adalah mereka belum dapat mengendalikan emosi, banyak siswa yang ribut saat pembelajaran berlangsung disebabkan oleh ada salah satu siswa yang suka jahil terhadap temannya, kemudian siswa yang

masih sering keluar masuk dalam kelas, dan siswa yang tidak ingin kerjasama antara satu dengan yang lain”⁸³

Informan ke dua yaitu ibu Armylita S.Pd.SD

selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

“Masih banyak masalah kecerdasan emosional yang timbul di siswa saya contohnya adalah mengenai empati, seorang siswa yang belum bisa mengenali emosi dirinya dan orang lain. Siswa tersebut cenderung tidak mengetahui apa yang dibutuhkan oleh temannya dan tidak berinisiatif untuk membantunya.”⁸⁴

Informan ketiga yaitu ibu Viviana, S.Pd selaku

wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Siswa saya masih banyak yang mana mi kecerdasan emosional yang kurang baik. Mereka cenderung bisa memahami tingkat emosi yang ada di dalam dirinya. Sehingga mereka lebih melampiaskan ke membuat suatu kesalahan seperti tidak menjalin hubungan baik antar teman egois tidak dapat mengendalikannya”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat di simpulkan bahwasanya masalah yang sering terjadi

⁸³ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 januari 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 18 Januari 2022

⁸⁵ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 21 Januari 2022

kepada peserta didik adalah siswa yang belum bisa mengontrol emosi, serta berkomunikasi dengan baik dengan temannya, siswa juga namak ribut jika dibentuk sebuah kelompok untuk berdiskusi, ada siswa yang berkata kasar, dan ada siswa yang tidak berani maju ke depan saat ditunjuk. Dalam hal itu guru berusaha keras dalam memahami kecerdasan emosional mereka yang kurang baik, guru juga melakukan perannya di depan peserta didik

13) Apa solusi dari ibu dalam menangani kecerdasan emosional peserta didik?

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Beliau mengatakan bahwa :

“Solusi yang sering saya berikan kepada siswa yang tingkat kecerdasan emosionalnya kurang baik adalah dengan menggali akar permasalahan yang sedang dia rasakan dalam dirinya, sehingga saya tentunya memberikan dia solusi, arahan dan tentunya menjalankan peranan sebagai

pembimbing agar siswa saya tersebut dapat mengontrol tingkat kecerdasan emosionalnya.”⁸⁶

Informan ke dua yaitu ibu Armylita S.Pd.SD

selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

“Solusi yang saya berikan kepada setiap siswa yang mengalami emosional yang kurang baik adalah dengan menjalankan peranan sebagai motivator, dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka terhadap masalah mereka, sehingga mereka harus tetap fokus dengan tingkat pencapaian pembelajaran. Memberikan solusi sebuah dorongan untuk tetap optimis dan selalu berpikir dengan baik sebelum bertindak.”⁸⁷

Informan ketiga yaitu ibu Viviana, S.Pd selaku

wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

Solusi mengenai kecerdasan emosional yang dapat saya berikan kepada siswa di kelas 4 ini adalah dengan memberikan mereka arahan untuk dapat mengenali suasana hati mereka sendiri. Biasanya mereka menangs dari rumah dan di bawa ke sekolah, kemudian asar dengan teman nya di sekolah akibat di marah oleh orang tua dari rumah, sehingga saya sebagai guru memberikan arahan kepadanya bahwa teguran dari oarang tua itu adalah sebuah kepedulian dan betuk kasih sayang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 januari 2022

⁸⁷ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 19 Januari 2022

dari orang tua, sehingga orang tua memarahinya. Dengan seperti itu, siswa bisa merasa tenang.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara, di simpulkan bahwa solusi yang guru berikan kepada siswa yang kecerdasan emosionalnya kurang baik adalah dengan memberikan berbagai motivasi dan arahan, sebab hal yang dialami siswa tersebut harus diketahui terlebihdahulu oleh guru, oleh sebab itu guru harus mengenali karakteristik dari siswa tersebut.

14) Jenis hukuman apa saja yang ibu berikan kepada peserta didik untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik dan bisa menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali. Beliau mengatakan bahwa :

“Hukuman yang saya berikan tentunya adalah hukuman yang mendidik, seperti menghafalkan perkalian, kemudian asmaul husna, memberikan PR yang khusus serta harus di kerjakan sendiri,

⁸⁸ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 21 Januari 2022

dan hukuman yang bisa membentuk karakter mereka.”⁸⁹

Informan ke dua yaitu ibu Armylita S.Pd.SD

selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

Jenis hukuman yang diberikan adalah seperti membersihkan kelas, berdiri di depan kelas sambil menghafalkan perkalian, serta memperbaiki mengenai kesalahan yang di perbuat. Sehingga hukuman tersebut bisa menumbuhkan kecerdasan emosional mereka dan tidak mengulanginya lagi.”⁹⁰

Informan ketiga yaitu ibu Viviana, S.Pd selaku

wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Biasanya saya memberikan hukuman kepada siswa saya dalam bentuk seperti mengerjakan soal di papan tulis, kemudian membuat kata maaf 3 lembar kertas, dan membuat rangkuman materi pelajaran, sehingga siswa akan membaca dan terpaksa untuk belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwasanya dalam mendidik peserta didik, guru selalu memberikan hukuman yang mendidik pula terhadap siswanya, hukuman-hukuman tersebut

⁸⁹ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 januari 2022

⁹⁰ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 19 Januari 2022

diharapkan dapat menjadikan siswa berfikir dalam melakukan sesuatu. Hukuman yang mendidik sangat baik diterapkan, selain membuat siswa untuk tidak mengulangnya, guru juga dapat membuat siswa aktif dalam belajar.

15) Apa faktor penghambat dalam menumbuhkan kecerdasan emosiona peserta didik?

Informan pertama yaitu ibu Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Beliau mengatakan bahwa :

Faktor penghambatnya adalah disebabkan dari anak itu sendiri dan lingkungan keluarganya, dengan demikian hal tersebut kurang atau bahkan mengakibatkan sebagian anak tersebut belum bisa mengendalikan emosionalnya tak mengubah dirinya menjadi lebih baik. Selain itu dari lingkungan keluarga juga kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua karena anak lebih banyak waktunya bersama keluarga dibandingkan waktunya di sekolah, sehingga yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional dari orang tua mereka sendiri dan orang tua sudah memfasilitasi pendidikan kepada siswa. Namun seringkali yang didapat anak di rumah misalkan orang tua mereka berpisah sering bertengkar orang

tua yang sibuk sehingga anak tersebut menjadi prestasi dan sebagainya.”⁹¹

Informan ke dua yaitu ibuk Armylita S.Pd.SD

selaku wali kelas IV C beliau berpendapat bahwa :

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi atau menghambat dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa itu adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua terhadap anaknya tentang pengembangan kecerdasan emosionalnya dan faktor lingkungan di mana sesuai itu tinggal, faktor pergaulan, serta kemajuan teknologi yang semakin, sebab banyak sekali sekarang siswa yang sudah diberikan hp mulai dari itu sejak dini.”⁹²

Informan ketiga yaitu ibu Viviana, S.Pd selaku

wali kelas IV B Beliau berpendapat bahwa:

“Faktor penghambat dari kecerdasan emosional ya itu separuh dari orang tuanya di mana lingkungan dalam keluarganya itu kurang memberikan perhatian yang baik, banyak sekali dari orangtua mereka yang sibuk dengan pekerjaannya sibuk dengan aktivitasnya sehingga lupa akan yang dibutuhkan anak. Kurang kepedulian dari orang tua. Sehingga hal tersebut di bawa oleh anak tersebut sampai ke sekolah, dan tidaknya di sekolah siswa tersebut tidak siap dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena ketinggalan buku ketinggalan serta alat dalam pembelajaran itu

⁹¹ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 januari 2022

⁹² Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 19 Januari 2022

banyak yang ketinggalan karena tidak diperhatikan oleh orang tuanya tadi mengakibatkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa tersebut menjadi terlupakan oleh orang tua nya”⁹³

Dari hasil wawancara dan observasi, disimpulkan bahwasanya lingkungan keluarga juga kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua karena anak lebih banyak waktunya bersama keluarga dibandingkan waktunya di sekolah, sehingga yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional dari orang tua mereka sendiri dan orang tua sudah memfasilitasi pendidikan kepada siswa.

16) Apa faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?

Informan pertama yaitu ibuk Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosional itu seperti guru-guru yang terlibat dalam menumbuhkan emosi siswa serta

⁹³ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 21 Januari 2022

dukungan dari orang tua, sebab anak di sekolah itu hanya beberapa jam saja kemudian lepas dari jam sekolah anak akan kembali lagi kepada orang tua. Sedangkan bersama orang tua jauh lebih lama sebab jika guru sudah memberikan pelajaran tentang kebaikan kepada anak namun tidak dilanjutkan lagi oleh orang tua itu percuma. Karena orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh dan sangat berperan penting dalam perkembangannya”.⁹⁴

Informan ke dua yaitu ibu Armylita S.Pd.SD selaku wali kelas IV beliau berpendapat bahwa :

“Faktor pendukung untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa bagi saya adalah semua guru serta masyarakat di lingkungan sekolah bahkan orang tuanya. Sebab jika anak dikelilingi oleh hal-hal yang positif untuk kepribadiannya maka itu akan membuat dan menimbulkan hasil yang baik pula pada kecerdasan emosionalnya.”⁹⁵

Informan ketiga yaitu ibu Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B berpendapat bahwa:

“Faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik itu menurut saya semua guru di mana semua guru menginginkan semua anak itu jauh lebih baik dan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan informan Ottey Zul Apriani, S.Pd selaku wali Kelas IV A. Tanggal 17 Januari 2022

⁹⁵ Hasil wawancara dengan informan Armylita S.Pd Sd selaku wali kelas IV C Tanggal 19 Januari 2022

semua guru mendukung serta mencetak agar semua siswa itu berakhlakul karimah, kemudian juga kegiatan kegiatan penunjang lainnya dan sanksi sanksi yang diberikan oleh guru itu bersifat mendidik.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti melalui pengamatan di dalam kelas dan di jam istirahat berlangsung, Benar adanya bahwa faktor lingkungan juga dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan peserta didik di sekolah. Sebab masih banyak siswa yang suka berkelahi dengan teman kelasnya Dan tidak berbaur dengan semua temannya sehingga terbentuk seperti sebuah grub/geng dan suka jahil kepada teman-temannya yang lain.

Dari beberapa pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa guru berarti yang di gugu dan ditiru, jadi dalam memberikan bimbingan kecerdasan emosional guru harus menjadi sosok teladan yang baik bagi siswa dari segi perbuatan maupun ucapan yaitu dapat mengelola

⁹⁶ Hasil wawancara dengan informan Viviana, S.Pd selaku wali kelas IV B Tanggal 21 Januari 2022

emosinya dan tenang dalam menangani siswa. Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasanya peran guru sulit digantikan.

Guru dapat berperan sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik, dan tidak hanya berperan sebagai pengajar atau fasilitator. Ada kalanya seorang guru itu berperan sebagai motivator bagi mereka dimana siswa yang melakukan pembelajaran tak selamanya lancar dalam belajarnya ada kalanya mereka mengalami hambatan-hambatan yang juga bisa mempengaruhi kecerdasan emosional mereka. Dengan kecerdasan emosional yang baik dan tata kelola emosional yang stabil maka sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa akan menunjukkan perilaku yang baik pula. Cara menyikapi siswa yang tingkat kecerdasan emosional yang kurang baik itu dengan mengendalikan dan mengelola emosinya, kemudian melakukan pendekatan terhadap peserta didik, kemudian memperhatikan apa yang mereka rasakan dan mereka alami. Tentunya untuk cara dalam memberikan

hukuman agar melati sikapnya menjadi lebih baik itu harus menggunakan cara yang mendidik pula seperti memberikan hukuman hukuman yang dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik adalah Guru, serta sarana dan prasarana yang di sediakan pada pihak sekolah, tidak hanya guru kelas yang berperan namun seluruh guru dan pihak sekolah ikut serta dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik. Kemudian faktor penghambat nya adalah dari orang tua, lingkungan, dan diri sendiri peserta didik.

Selanjutnya penulis melakukan untuk memperkuat hasil terhadap guru kelas IV A, IV B, IV C, penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu yaitu Bapak Syamsul Hidayat S.Pd pada tanggal 28 Januari 2022.

1. Apa sejarah singkat SD Negeri 76 Kota Bengkulu?

Informan Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd beliau mengatakan:

Sejarah singkat dari SDN 76 Kota Bengkulu pertama kali berdiri pada 16 Juli 1953 oleh Pemerintah setempat. SDN 76 Kota Bengkulu terdiri dari 9 ruang kelas, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, TU, dan Perpustakaan. sudah beberapa kali di perbaiki tapi tidak merubah ciri khas asli bangunanya, dulu, awal berdiri SDN 76 Kota Bengkulu ini ada 3 SD yang bergabung sebelumnya yang berada di daerah ini. Kemudian dipindahkan ke lokasi yang lain. dan akhirnya hanya didirikanlah SDN 76 Kota Bengkulu, Kemudian pada tahun 1978 SD 76 pindah ke kota madya yang di pimpin oleh: Sekoah ini dulu pernah di kepalai yang namanya Ibu Rohana, Bapak Salihin, Bapak Makmun, Ibu Jumni Hartati, kemudian yang terakhir saya.

2. Bagaimana pendapat bapak mengenai peranan yang di lakukan oleh guru kelas IV dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?

Informan Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd beliau mengatakan:

“Di dalam sekolah ini sebenarnya guru itu tidak hanya berperan sebagai pendidik akan tetapi ada kalanya guru merangkap menjadi orangtua.

membangun kecerdasan emosional memang tidak mudah tentunya. Oleh sebab itu tentunya guru juga menjalankan peranan lainnya yang tentunya dapat mencerdaskan emosional siswa. Jika dilihat dari keseharian dan kebiasaan guru kelas 4 dalam mendidik siswanya menurut saya sudah dijalankan cukup baik, sebab menjalankan peranan dari seorang guru itu tentunya tidak mudah. Guru harus mendapatkan dukungan juga dari orang tua, serta orang-orang yang mengharapkan siswanya menjadi di lebih baik. Sehingga peranan untuk mencerdaskan emosional siswa itu menjadi berjalan dengan baik. Sehingga peranan yang dijalankan oleh guru di kelas 4 itu cukup maksimal”.⁹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan peranan guru kelas IV dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik sudah dilakukan dengan baik. Setiap guru di tuntut untuk memahami tingkat kecerdasan emosionalnya. sebab setiap siswa tentunya memiliki karakter, sifat dan kemauan yang berbeda-beda. Seetiap guru melakukan peranannya dengan baik agar dapat mencetak generasi selanjutnya cerdas dalam mengelola emosi.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan informan Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 76 Kota Bengkulu pada 28 Januari 2022

3. Bagaimana peranan bapak sebagai kepala sekolah untuk membantu guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?

Informan Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd beliau mengatakan:

“Peranan saya untuk membantu guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa itu adalah dengan memberikan penguatan terhadap guru misalkan dengan acara rapat bersama, kemudian mengecek satu persatu kelas untuk memberikan pencerahan kepada guru dalam menghadapi siswa, serta memberikan masukan kepada guru dalam menghadapi siswa yang tingkat kecerdasan emosionalnya kurang baik.”⁹⁸

Berdasarkan observasi, kepala sekolah setiap pagi memang melakukan pengecekan setiap kelas dan melihat aktivitas dari setiap siswa yang ada di ruangan kelas⁹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap kepala Sekolah SD Negeri 76 Kota Bengkulu, bahwasanya suatu peranan itu adalah

⁹⁸ Hasil wawancara dengan informan Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 76 Kota Bengkulu pada 28 Januari 2022

⁹⁹ Observasi sekolah tanggal 4 februari 2022

tanggung jawab yang harus diperhatikan dan disiapkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya termasuk kepala sekolah, agar bisa membentuk kepribadian yang baik kepada siswa. Oleh sebab itu kepala sekolah mengadakan penyelenggaraan seperti rapat sekolah, serta memberikan masukan kepada setiap guru.

4. Apa fasilitas yang di sediakan oleh sekolah untuk membantu guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?

Tanggal 28 Januari 2022 Informan Bapak Syamsul

Hidayat, S.Pd beliau mengatakan:

“Pihak sekolah menyediakan fasilitas yang sebaik mungkin untuk peserta didik dalam menumbuhkan kecerdasan emosional nya seperti ruang kelas yang nyaman, kemudian sumber belajar seperti buku yang banyak, buku disini kami siapkan bukan hanya untuk umum tetapi banyak juga untuk bidang keagamaan agar mereka bisa mengetahui berbagai ilmu agama dari dalam buku tersebut. Kami juga menyediakan berbagai media agar guru dapat menyediakan dan menyampaikan materi menggunakan media sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi dari pembelajaran yang telah disampaikan”

Berdasarkan wawancara dan observasi, disimpulkan bahwa memfasilitasi sarana dan sarana sekolah itu memang harus diperhatikan sebab akan berpengaruh pada kenyamanan siswa dan masyarakat sekolah. Di sekolah dasar negeri 76 Kota Bengkulu, fasilitas tersebut sudah sepenuhnya disediakan.

5. Apa faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan peserta didik di SD Negeri 76 Kota Bengkulu?

Tanggal 28 Januari 2022 Informan Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd beliau mengatakan:

“Bentuk faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik itu adalah pada sekolah itu sendiri. Di mana hal tersebut yaitu pihak sekolah, para guru, dan sistem sekolah bahkan kepala sekolah sendiri pun ikut membantu guru dalam mengupayakan meningkatkan kecerdasan emosional siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi pribadi yang baik juga dalam sikap maupun perbuatan”.

Dari hasil wawancara serta observasi di dalam kelas, disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa

bergantung pada sekolah itu sendiri, dalam artian tidak hanya guru kelas yang bertanggung jawab untuk mencedaskan emosional peserta didik namun seluruh masyarakat guru, rekaman burung bahan kepala sekolah harus ikut serta dalam memberikan dan menumbuhkan kecerdasan emosional pada peserta didik.

6. Apa faktor penghambat dalam menumbuhkan kecerdasan peserta didik di SD Negeri 76 Kota Bengkulu?

Informan Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd beliau mengatakan:

“faktor penghambatnya yaitu mungkin kurangnya komunikasi antar guru dan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kemudian kurangnya komunikasi dan pengawasan orang tua terhadap tingkah laku anak ketika berada di dalam rumah dan kurangnya fasilitas fasilitas sekolah yang memadai”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa, Adapun faktor penghambat dalam

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan informan Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 76 Kota Bengkulu pada 28 Januari 2022

menumbuhkan kecerdasan emosional siswa adalah guru dan orang tua. Sebab dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa sangat dibutuhkan suatu pengawasan dari orang tua dan komunikasi dari huruf dan orang tua terhadap peserta didik.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada salah satu siswa dari masing-masing kelas IV A, IV B, IV C Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu pada tanggal 02 Februari 2022

1. Apa guru pernah memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar?

Informan pertama pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Cinta Azzahra, 9 tahun . Salah satu murid di kelas IV A :

“Iya, ibu guru saya sering membantu saya sebelum belajar di mulai.”

Informan kedua pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Naufal Muhdi Alfalaq, 9 tahun. Salah satu siswa kelas IV B :

“Iya, guru saya selalu memberikan saya arahan sebelum belajar.”

Informan ketiga pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Sunny Akbar, 10 tahun. Salah satu siswa di kelas IV C :

“Iya, setiap pagi ibu guru selalu memberikan kami arahan dan bimbingan”

2. Apa guru pernah menghukum mu di saat kamu berbuat kesalahan?

Informan pertama pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Cinta Azzahra, 9 tahun. Salah satu murid di kelas IV A :

“Iya, guru kami suka menghukum dan memarahi kami jika salah”

Informan kedua pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Naufal Muhdi

Alfalaq, 9 tahun. Salah satu siswa kelas IV B :

“Iya, saya selalu di berikan hukuman jika berbuat kesalahan, kadang-kadang kami di cubit perut, ada juga menegur, dan merangkum.”

Informan ketiga pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Sunny Akbar, 10 tahun. Salah satu siswa di kelas IV C :

“Iya, jika saya salah, saya pasti mendapatkan hukuman”¹⁰¹

3. Apa guru pernah memberikanmu semangat saat proses pembelajaran berlangsung?

Informan pertama pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Cinta Azzahra, 9 tahun. Salah satu murid di kelas IV A :

Iya, waktu pagi kadang-kadang ibu guru memberikan semangat untuk belajar

Informan kedua pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Naufal Muhdi Alfalaq 9 tahun. Salah satu siswa kelas

IV B :

“Iya, sebelum belajar ibu guru memberikan semangat kepada kami untuk belajar. Kami sering di ajak bernyanyi terlebih dahulu sebelum belajar. Tetapi waktu kelas kotor ibu guru memarahi kami”

Informan ketiga pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Sunny Akbar, 10 tahun. Salah satu siswa di kelas IV C :

“Iya, ibu guru sering memberikan semangat belajar di pagi hari setelah bel berbunyi”

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan informan Sunny Akbar, 10 tahun. Salah satu siswa di kelas VI C pada tanggal 2 februari 2022

4. Jika kamu malas belajar dan berbuat salah, apakah guru mu pernah mencubit atau memukul mu?

Informan pertama pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Cinta Azzahra, 9 tahun. Salah satu murid di kelas IV A :

“tidak, ibu guru tidak pernah mencubit dan memukul kami di kelas”

Informan kedua pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Naufal Muhdi Alfalaq 9 tahun. Salah satu siswa kelas IV B :¹⁰²

“Tidak pernah, ibu guru tidak pernah memukul kami di kelas. Tetapi ibu guru pernah memukul meja dengan mistar anjang, karna kami ribut.”

Informan ketiga pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Sunny Akbar, 10 tahun. Salah satu siswa di kelas IV C :

“Tidak, ibu guru tidak suka memukul kami di kelas”¹⁰³

5. Apa kamu atau teman-teman mu sering ribut di kelas?

¹⁰² Hasil wawancara dengan informan Naufal Muhdi Alfalaq 9 tahun. Salah satu siswa kelas VI B pada tanggal 2 februari 2022

Informan pertama pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Cinta Azzahra, 9 tahun. Salah satu murid di kelas IV A :

“Iya, karna teman saya suka jahil dan mengganggu saya di kelas, jadi kami suka bertengkar di waktu belajar”

Informan kedua adalah pada tanggal 02 Februari 2022 Naufal Muhdi Alfalaq 9 tahun. Salah satu siswa kelas IV B :

“Iya, saya suka bermain kejar-kejaran di dalam kelas”

Informan ketiga adalah pada tanggal 02 Februari 2022 Suni Akbar, 10 tahun. Salah satu siswa di kelas IV C :

“Teman-teman saya suka ribut di kelas, sampai membuat ibu guru marah”

6. Apa kamu pernah / sering berkelahi di sekolah?

Informan pertama pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Cinta Azzahra, 9 tahun. Salah satu murid di kelas IV A :

“iya, saya pernah berkelahi di kelas. Karena teman-teman saya suka mengejek saya ”

Informan kedua pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Naufal Muhdi Alfalaq 9 tahun. Salah satu siswa kelas IV B :

“Iya, saya pernah 3 kali berkelahi di kelas karena teman-teman saya suka mengganggu saya.”

Informan ketiga pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Sunny Akbar, 10 tahun. Salah satu siswa di kelas IV C :

“Iya, saya sering berkelahi dengan teman kelas saya karena teman saya tidak mengajak saya bermain”

7. Apakah orang tua kalian suka memarahi kalian di rumah?

Informan pertama pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Cinta Azzahra, 9 tahun. Salah satu murid di kelas IV A :

“Suka buk, mama saya sering sekali memarahi saya, kadang-kadang mama suka nyubit kalau marah”

Informan kedua pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Naufal Muhdi Alfalaq 9 tahun. Salah satu siswa kelas IV B :

“Iya, ibu suka marah-marah sama saya”

Informan ketiga pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Sunny Akbar, 10 tahun. Salah satu siswa di kelas IV C :

“Sering sekali, kerjanya ibuk saya di rumah marah-marah, memukul tangan, nyubit, dan kadang-kadang tidak di kasih uang jajan sama saya”

8. Apakah kamu sering maju kedepan kelas saat diujuk guru mengerjakan sesuatu di papan tulis?

Informan pertama pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Cinta Azzahra, 9 tahun. Salah satu murid di kelas IV A :

“iya saya maju ke depan kelas kalau ibu guru menunjuk ke saya”

Informan kedua pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Naufal Muhdi Alfalaq 9 tahun. Salah satu siswa kelas IV B :

“tidak, saya tidak berani maju kedepan kelas”

Informan ketiga pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Sunny Akbar, 10 tahun. Salah satu siswa di kelas IV C :

“saya maju ke depan kelas kalau di paksa ibu guru.”

9. Apakah kamu pernah/sering menangis di kelas dan marah kepada teman mu?

Informan pertama pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Cinta Azzahra, 9 tahun. Salah satu murid di kelas IV A :

“Iya, saya pernah menangis di kelas karna di marah orang tua saya dari rumah, dan saya suka memarahi teman saya yang sering jahil kepada saya”

Informan kedua pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Naufal Muhti Alfalaq 9 tahun. Salah satu siswa kelas IV B :

“Iya saya suka menangis karna berkelahi dengan teman kelas saya, dan saya suka menangis jika peralatan sekolah saya di curi teman kelas saya”

Informan ketiga pada tanggal 02 Februari 2022 adalah Suni Akbar, 10 tahun. Salah satu siswa di kelas IV C :

“Tidak, saya tidak pernah menangis. Tetapi saya suka memarahi teman-teman saya yang mengganggu saya di kelas”

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kelas IV A, IVB, IVC disimpulkan bahwasanya guru selalu memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar. Hukuman hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa juga adalah hukuman yang mendidik diantaranya hapalan perkalian, piket kelas, hapalan Asma'ul Husna, merangkum materi pelajaran. Sebelum belajar guru juga memberikan semangat terlebih dahulu agar siswa semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Faktor dari rumah yang dibawa ke dalam sekolah adalah seperti orang tua yang suka memarahi anaknya kemudian siswa tersebut terbawa-bawa emosinya ke dalam sekolah, sehingga siswa melampiaskannya kepada teman-temannya, kemudian ada juga yang memendam sendiri dan tidak ingin berbicara dan tidak semangat dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SDN 76 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil temuan yang penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu, bahwasanya terdapat peranan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah dasar negeri 76 Kota Bengkulu.

Dalam berproses pastilah ada hambatan seperti halnya kegiatan belajar mengajar dan segala aktivitas yang ada di dalamnya, dalam lokasi penelitian yang saya amati di sekolah dasar negeri 76 kota Bengkulu ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya proses pemahaman tentang emosional kepada siswa.

Diantaranya lingkungan tempat mereka bergaul tempat mereka menganggap semua pertemanan baik dan tidak memikirkan dampaknya, kemudian media massa juga dapat mempengaruhi pemikiran, tindakan, bahkan emosi mereka.

Ada beberapa peranan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik diantaranya:

a. Sebagai demonstrator

Berdasarkan analisis wawancara terhadap guru mengenai peranan Sebagai Demonstrator, guru di SD Negeri 76 sudah mampu mencontohkan sikap yang baik kepada peserta didik. Saat memberikan materi guru tersebut menyampaikannya dengan sangat teliti dan berulang-ulang. Guru juga memberikan perumpamaan yang sederhana kepada siswa, seperti contoh yang di dasarkan pada kehidupan sehari-hari serta sesuai kenyataan yang dialami.

Guru juga menjelaskan materi dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar sekolah. Seperti menggunakan penggaris saat mengukur panjang suatu benda. Tidak hanya itu guru juga menjelaskan materi dengan sabar terhadap siswa yang lambat dalam menguasai materi. Sehingga tentunya siswa akan terangsang untuk berfikir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya, serta akan melatih kecerdasan emosionalnya. Hal ini sesuai pengamatan yang di lakukan peneliti di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung,

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Dr.Rusman, melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan dan mengembangkannya, sebab hal ini akan sangat

menentukan hasil belajar yang di capai oleh siswa¹⁰⁴

b. Sebagai mediator

Yang di lakukan guru melalui pengamatan peneliti Terhadap peranan guru sebagai mediator, bahwasanya guru kelas IV sudah menggunakan media pembelajaran yang menarik, media yang di gunakan juga bermacam-macam hal ini dilihat dari guru yang menyampaikan materi melalui media seperti gambar, poster, buku-buku, dan lain sebagainya.

Menurut Dr.Rusman, media pendidikan dasar yang sangat di perlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁰⁵

Sehingga dalam proses belajar mengajar guru

¹⁰⁴ Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultura*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 3. No1, Desember 2017, hal.73

¹⁰⁵ Ibid

harus bisa memberikan penyampaian yang baik terhadap siswa agar dapat di mengerti.

c. Sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, Peranan guru sebagai fasilitator sudah cukup berjalan di kelas IV A, IV B, IV C. hal ini dianalisis melalui wawancara serta pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Sebelum belajar, guru selalu mengarahkan siswa untuk merapikan bangku dan meja, memeriksa sampah di dalam kelas, dan memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, guru juga menanyakan kesiapan siswa sebelum dimulainya pembelajaran dan menyediakan suasana pembelajaran yang nyaman seperti membuka jendela agar udara masuk,

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti juga melihat guru memudahkan dan membantu mencari solusi terhadap

siswanya yang mendapatkan masalah saat perlengkapan belajar ketinggalan dan tidak lengkap sehingga guru bergerak cepat mencari pinjaman serta meminjami untuk siswa tersebut, agar siswa tidak ada alasan untuk malas belajar.

Sama halnya pada pengertian guru sebagai fasilitator menurut sardiman, bahwasanya guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam berproses belajar-mengajar agar interaksi belajar-mengajar berlangsung secara efektif.¹⁰⁶

Oleh sebab itu sebagai guru tentunya harus sigap dalam menangani masalah yang dihadapi peserta didik. Apalagi menjalankan peranan sebagai fasilitator dan tentunya hal ini dapat berdampak baik untuk kecerdasan emosional peserta didik, sebab dapat menumbuhkan sikap saling berbagi dan saling membantu.

¹⁰⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal 146

d. Sebagai motivator

Berdasarkan analisis wawancara dan proses penelitian, dapat dijelaskan bahwasanya peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik sudah diterapkan. Pada saat proses menyediakan materi pembelajaran, guru memberikan semangat dan dorongan terhadap siswa nya yang tidak bersemangat dan bergairah untuk belajar.

Menurut kenyataan yang di lihat peneliti, Saat ada siswa yang malas menulis dan mnyelesaikan tugas, guru terlihat mendekati siswa dan memberikan semangat dorongn motivasi agar siswa tersebut mau menulis dan mgerjakan tugas yang diberikan, guru juga memperhatikan apa yang dimau oleh peserta didik, sehingga guru mengetahui hal yang menjadi dasar untuk memberikan motivasi terhadap siswa.

sebab melalui dokumentasi, dan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru menggunakan rpp dalam proses pembelajaran, guru juga menyiapkan materi terlebih dahulu berdasarkan buku guru. hanya saja sumber belajar yang disediakan kepada peserta didik masih kurang, dikarenakan keterbatasan jumlah buku. Guru juga memberikan respon positif terhadap peserta didik saat pembelajaran dimulai.

e. Sebagai pembimbing

Berdasarkan analisis dan dokumentasi, serta pengamatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa guru telah membimbing serta menyalurkan arahan kepada siswa yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian di dalam diri peserta didik. Hanya saja menurut analisis peneliti, benar adanya pada jawaban-jawaban wawancara terhadap guru kelas IVA, IVB, IVC, bahwa yang menjadi tantangan guru adalah sikap siswa yang

terbawa dari lingkungan orang tua ke lingkungan sekolah, sehingga guru harus memacu dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa. Terkadang siswa lebih suka bercerita film kartun, game di handpon, dan sinetron, dibandingkan berdiskusi dan bercerita dengan teman-temannya.

Peranan guru sebagai pembimbing sangat perlu dilakukan. menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwasanya peranan ini harus di pentingkan, karena peran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa, susila yang cakap.¹⁰⁷

2. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar 76 Kota Bengkulu

Menurut analisi wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada lingkungan sekolah dan di dalam kelas, bahwasanya dalam

¹⁰⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2010), Hal 46

menumbuhkan kecerdasan emosioal peserta didik, guru telah melakukannya dengan baik, hanya saja masih memerlukan dukungan dan keterlibatan orang tua, lingkungan. Baik dari faktor internalnya maupun faktor eksternalnya. Sebab yang dilihat dari diri peserta didik, diantara mereka ada yang suka membentak teman nya, ada yang jahil, ada yang suka ribut, ada yang pendiam dan tidak berani berkomunikasi, dan ada yang belum bisa menahan emosinya. Sehingga keterlibatan orang tua di rumah juga harus disertai dan anak harus diawasi, dari lingkungan yang mempengaruhi.

Dalam berproses pastilah ada hambatan seperti halnya kegiatan belajar mengajar dan segala aktivitas yang ada di dalamnya, dalam lokasi penelitian yang saya amati di sekolah dasar negeri 76 kota Bengkulu ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya proses pemahaman tentang emosional kepada siswa. Diantaranya lingkungan tempat mereka bergaul

tempat mereka menganggap semua pertemanan baik dan tidak memikirkan dampaknya, kemudian media massa juga dapat mempengaruhi pemikiran, tindakan, bahkan emosi mereka.

Adapun faktor penghambat dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik yang dianalisis oleh peneliti melalui wawancara dan pengamatan di dalam kelas bahwasanya faktor tersebut meliputi:

a. Orang tua

Di lihat dari aktivitas siswa dari masuk sekolah hingga keluar sekolah, saat di dalam kelas banyak siswa yang suka berkelahi dan kasar dalam berkomunikasi dengan orang lain, hal ini tentunya berasal dan didasari oleh pendidikan dan kebiasaan orang tua di dalam rumah. sehingga guru harus ekstra keras dalam membentuk karakter yang baik pada siswa.

Sebab peserta didik akan seutuhnya berada pada pengawasan orang tua. Banyak peserta didik

yang terbawa-bawa suasana di dalam rumah, seperti menangis karna di marah orang tuanya.

Dijelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak nya. Karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertamakalinya sebelum ia menerima pendidikan lainnya¹⁰⁸

b. Faktor Lingkungan

Menurut analisis dokumentasi dan observasi dari peneliti melalui pengamatan di dalam kelas dan di jam istirahat berlangsung, Benar adanya bahwa faktor lingkungan juga dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan peserta didik di sekolah. Sebab masih banyak siswa yang suka berkelahi dengan teman kelasnya Dan tidak berbaur dengan semua temannya sehingga terbentuk seperti sebuah grub/geng dan suka jahil kepada teman-teman nya yang lain,

¹⁰⁸ Dayun Riadi.Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), Hal 208

Tidak hanya itu, dari obrolan siswa sesama teman sebayanya, mereka suka berencana untuk pulang sekolah ke warnet dan bermain game, hal ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian nya terutama kecerdasan emosionalnya, sedangkan guru hanya bisa mengawasi batas jam sekolah selesai saja. Hal ini menyebabkan karakter siswa menjadi kurang baik.

c. Diri sendiri

Berdasarkan analisis wawancara dan pengamatan yang dilakukan, bahwasanya yang di katakan guru saat wawancara memang ada benarnya, dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik, kepribadian yang ada di dalam diri peserta didik itu juga dapat mempengaruhi, hal ini di lihat dari aktivitas mereka di dalam kelas peneliti menemukan ada anak yang pemalu, ada anak yang kesulitan berkomunikasi, ada juga anak yang penakut jika

disuruh maju ke depan, ada anak yang sulit menerima penjelasan materi, bahkan ada yang anak nakal dan susah di atur oleh guru.

Sehingga dapat dipahami walaupun orang tua dan lingkungannya sudah mendukung, tetapi pada dasarnya kepribadian anak dan watak anak memang sudah seperti akan anak-anak tersebut, maka tetap saja akan mempengaruhi dalam pengelolaan emosinya maka kecerdasan emosional anak tersebut tidak maksimal.

Adapun faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik yang di analisis oleh peneliti melalui wawancara dan pengamatan di dalam kelas bahwasanya faktor tersebut meliputi:

a. Guru

Berdasarkan analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri76 Kota Bengkulu, bahwasanya guru sudah menjalankan menjalankan peranannya dalam

menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik, hal ini dilihat dari seluruh dewan guru dan termasuk kepala sekolah juga ikut serta menangani dan mengawasi peserta didiknya agar berbuat baik. Seluruh dewan guru dan kepala sekolah pun memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama dengan cara berpakaian yang rapi, sopan, ramah, santun, dalam menyampaikan sesuatu dan berhadapan langsung kepada siswanya.

Guru juga memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa dalam pelanggaran yang dilakukan siswa, sehingga dapat berdampak baik pada kecerdasan emosionalnya, kepala sekolah juga tampak berkeliling kelas saat pembelajaran berlangsung. Serta pada hasil wawancara terhadap siswa, mereka mengatakan guru memberikan hukuman hapalan perkalian, membersihkan kelas, hapalan asmaul husna kepada mereka. sehingga diartikan bahwa guru

sudah memberikan contoh yang baik kepada siswanya dalam menumbuhkan kecerdasan emosionalnya.

b. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya sarana dan prasarana yang memadai juga akan menentukan pribadi yang baik kepada peserta didik, hal ini dilihat dari aktivitas sekolah, penyediaan buku-buku tentang ilmu agama di dalam perpustakaan juga dapat memberikan peluang kepada siswa dalam membentuk emosi dirinya, kemudian seperti infokus, lab komputer, dan juga lapangan yang luas, akan memberikan mereka kenyamanan saat berangkat sekolah, dan dapat mendorong mereka untuk belajar di kelas.

c. Orang tua

Dari hasil analisis wawancara terhadap siswa dan pengamatan di dalam kelas, bahwasanya

faktor pendukung juga di dasari oleh orang tua,hal ini dapat di lihat dari kebiasaan orang tua mengantar jemput anak nya ke sekolah, akan mengurangi aktivitas yang kurang baik di luar sana saat pulang sekolah. Sehingga siswa akan berada dilingkungan keluarga dan pengawasan keluarga dalam menjalankan aktivitas. Sehingga merka dapat menghindari hal-hal yang dapat berpengaruh buruk pada kepribadian mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu sudah dijalankan oleh guru kelas VI, yaitu dengan memberi pengajaran dan contoh kepada siswa pada tingkat kecerdasan emosional setiap peserta didik pada lingkup mengenali emosi diri mereka sendiri, mengelolah emosi, memotivasi diri sendiri pada peserta didik, serta mengajarkan peserta didik untuk mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan temannya. peranan ini di terapkan guru dengan menjalankan perannya sebagai demonstrator, fasilitator, pembimbing, motivator, serta mediator sehingga peserta didik dapat mengendalikan emosinya dengan baik.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik di SD N76 Kota Bengkulu meliputi faktor pendukung dan faktor

prnghambat. Pada faktor pendukung meliputi Guru, sarana dan prasarana, dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat nya adalah orang tua, lingkungan, diri Sendiri.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah dan pinhak siswa.

- a. Bagi guru yang menjalankan peranan dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik, adalah dengan selalu mengarahkan, membimbing, memberikan pengertian, memotivasi, menanamkan nilai keagamaan kepada peserta didik disetiap harinya, sebab kebiasaan yang di lakukan akan menjadi hal yang spontan di lakukan oleh peserta didik.
- b. Bagi pesrta didik yang belum bisa mengontrol dirinya, adalah dengan selalu berpikir panjang, serta mencari akar dari perasaan dan ermasalahan yang sedang dialami, sehingga mengetahui cara untuk mengendalikan nya.
- c. Bagi peneliti yang akan datang

Di harapkan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat kecerdasan emosional peserta didik dengan menjalankan peanan nya dengan baik terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Nella, Dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta : Uad Press
- Akbar Reza Profitra, Imam Setyawan. 2015. *Perbedaan Kecerdasan Emosional Antara Ssiswa SMA Dengan MA: Studi Komparasi Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Purwodadi Dan MA Sunniyyah Selo*, Jurnal Empati, Vol.4 No 4
- Al Idrus, Ilmi Damayanti, Dkk. 2020. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kkarakter*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 4 No 1
- Cepi Triatna, Dkk. 2008. *EQ power panduan meningkatkan kecerdasan Emosional* Bandung : CV Citra Praya.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Darmadi Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, Vol. 13 Nomor 2
- Effendy, Aidil Amin dan Sunarsi, Denok. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Ilmiah MEA, Vol. 4, No.3, di akses pada 14 November 2021.
- Goelman Daniel. 2016. *Emotional Intelligence*, Jakarta : PT Gramedia
- Goleman Daniel. 2018. *Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Prestasi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Gumilang, Galang Surya. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, di akses pada 14 November 2021.
- Guslaini, wichi Trawilya, dkk. 2020. *Dedikasi Guru Dalam Dunia Pendidikan*(Antologi Artikel Ilmiah Guru Dikdas), Jakarta, Dedikasi Guru Dalam Dunia Pendidikan
- Ismail. 2015. *Peningkatan Kometensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*. Jurnal Mudarrisuna Vol 4 No. 2
- Jonathan Sarwoyo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta : Paradigma.
- Maimunawati Siti, Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Methodedan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid 19*, Serang, Banten :3 M Media Karya Serang
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, Edisi. 3, di akses pada 14 November 2021.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* Jakarta, rajawali pers.
- Sardiman, 2014. *Interasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Sopian Ahmad. 2016. *Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah Islamiah. Vol. 1 No 1

Suyanto, Asep Jihad. 2013 *Menjadi Guru profesional*, Jakarta :
Esensi Erlangga Group

Wijaya Adi. 2019. *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*,
Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4 No. 1

Zidan Zidni. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Di
SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang* Jurnal Ilmuna
Vol.1 No 2. Hal 48 di akses pada tanggal 30 Oktober 2021

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Asroful Mahmudah
NIM : 1811240097
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul : Persepsi Mahasiswa PGMI Angkatan 2018 Terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Seminar Proposal Penelitian Di Masa Pandemi Covid-19

Kemudian direvisi dengan judul : Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

Bengkulu, 15 September 2021

Pembimbing I

DR. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601920071101.....

Pembimbing II

Adam Nasution, M.Ag
NIDN: 201008202...

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 3240 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP : 197601192007011018
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN : 2010088202
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya terdapat dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Asroful Mahmudah
NIM : 1811240097
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa PGMI Angkatan 2018 terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Seminar Proposal Penelitian di Masa Pandemi covid 19
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021
Dekan,

BAEDI

- Tembusan :
1. Wakil Rektor I
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Ar. iyy

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

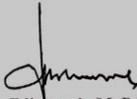
Nama : Asroful Mahmudah
NIM : 1811240097
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional
Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1843798086
Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya,
apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang
kembali.

Bengkulu, 27 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M. Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan,



Asroful Mahmudah
NIM.1811240097



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jn Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 232/ U/n.23/F.H/PP.00 9/06/2022
Lampiran : -
Perihal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
(Ketua)
2. Zubaidah, M. Us
(Sekretaris)
3. Dr. Eva Dewi, M. Ag
(Penguji I)
4. Drs. Lukman, SS, M. Pd
(Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dear in Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis / 16 Juni 2022
Tempat : Ruang Munaqasah Jurusan Tarbiyah Lantai 3 Dekanat.

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Asroful Mahmudah 1811240097	08.00- 08.45	Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu.
2.	Tri Haryani 1811240008	08.46- 09.30	Persepsi Guru Terhadap Pemerataan Mutu Pendidikan Dengan Dihapusnya Ujian Nasional Tingkat Sekolah Dasar di SDN 09 Kepahiang.
3.	Wulan Purnama Sari 1811240204	09.31- 10.15	Problematika Pembelajaran Tematik di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.
4.	Mufita Desla 1811240019	10.16- 11.00	Analisis Faktor-Faktor Penilaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan.
5.	Nur Noviani 1811240235	11.31- 11.45	Pengaruh Peraturan Pembatasan Penggunaan Handphone Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SD Negeri 50 Kota Bengkulu.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 14 Juni 2022
An. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ansyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 41/Un.23/F.II/TL.00/01/2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

10 Januari 2022

Kepada Yth,
Kepala SDN 76 Kota Bengkulu
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Peranan Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu"**

Nama : Asroful Mahmudah
NIM : 1811240097
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 76 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 11 Januari s/d 11 Februari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt. Dekan

Zubaedi

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN KOTA BENGKULU
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 76
AKREDITAS B

Jl. Raya Padang kemiling Kec. Selebar Kota Bengkulu Kota Bengkulu Kode Pos 38213
Hotline (0736)-52067)

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.1/ /SDN 76/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAMSUL HIDAYAT, S.Pd
NIP : 1963030819860101
Pangkat/Gol : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala SD Negeri 76 Kota Bengkulu
Alamat : Jln. Raya padang kemiling

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Asroful Mahmudah
NIM : 1811240097
PTN : IAIN
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 11 Januari s/d 11 Februari 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul :

"Peranan guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah dasar Negeri 76 Kota Bengkulu "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 11 Februari 2022
Kepala Sekolah

SYAMSUL HIDAYAT, S.Pd
NIP: 19630308 198601 1 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN KOTA BENGKULU
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 76
AKREDITAS B

Jl. Raya Padang kemiling Kec. Selebar Kota Bengkulu Kota Bengkulu Kode Pos 38213
Hotline (0736)-52067)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.1/ /SDN 76/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SYAMSUL HIDAYAT, S.Pd**
NIP : 1963030819860101
Pangkat/Gol : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala SD Negeri 76 Kota Bengkulu
Alamat : Jln. Raya padang kemiling

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas .

Nama : Asroful Mahmudah
NIM : 1811240097
PTN : IAIN
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 11 Januari
sd 11 Februari 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul :
"Peranan guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah dasar
Negeri 76 Kota Bengkulu "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 11 Februari 2022
Kepala Sekolah

SYAMSUL HIDAYAT, S.Pd
NIP. 19630308 198601 1 001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Asroful Mahmudah
 : 1811240097
 : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Ag
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan
 Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah
 Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Rabu, 15 September 2021	Penyerahan sk dan bimbingan Judul.		#
Kamis, 7 Oktober 2021	Bab 1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Footnote ditarik belakang. - Identifikasi Masalah. - Batasan Masalah. - Rumusan Masalah No.2 diganti Strategi. - Menambahkan poin-poin Peran dan diletakkan pada latar belakang. 	#

Bengkulu, 2021

Mengetahui,
 Dekan.

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

 Adam Nasution, M.Ag
 NIP. 2010088202.....



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

Mahasiswa : Asroful Mahmudah
NIM : 1811240097
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Jumat, 19 November 2021	Bab. 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan Narasi Peran guru dibayar belakang. Menjadi suatu paragraf. - Identifikasi Masalah dibuat - Tambahkan Informan Pada data Sekunder. - Kajian terdahulu dibuat. - Batasan masalah dibuat langsung. 	
Rabu, 24 November 2021	Bab. 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - mengubah identifikasi masalah - mengubah Peran guru menjadi Paragraph - membuat kisi wawancara 	

Bengkulu, 2021

Mengetahui,
Dekan,

Zubedi, M.Ag, M.Pd
196903081996031005

Pembimbing II

Adam Nasution, M.Ag
NIP. 2010088202



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu, Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Asroful Mahmudah
 : 1811240097
 : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan
 Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah
 Dasar Negeri 43 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Jumat 26 NOVEMBER 2021	kisi-kisi dan Pedoman wawancara	-memperbaiki kisi-kisi wawancara	
Senin 29		Acc lanjutkan ke pembimbing I	

Bengkulu, 2021

Mengetahui,
 Dik. kan,

Zubedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005

Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.I
 NIP. 201008202.....



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Asroful Mahmudah
 : 1811240097
 : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M. Ag.
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan
 Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD 43 Kota
 Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
Selasa ³⁰ / ₁₁ 2021	Perbaikan judul		
	- Perbaikan kata belakang usul dan typos/ penditias		
	- Perbaikan kutipan Penditias		
	- Perbaikan kutipan Penditias		

Bengkulu,2021

MENGETAHUI,
 Dekan,

 Dr. Zabaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005

Pembimbing I

 Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
 NIP. 19760119 200701101



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Asroful Mahmudah
 : 1811240097

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 : Tarbiyah dan Tadris

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M. Ag.

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD 43 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	- Pembahasan judul		
	- Pembahasan bab II metode penelitian		
6/2021 12	- Lanjutan seminar proposal		

Bengkulu, 2021

Mengetahui,
 Dekan,

Suradi, M. Ag, M. Pd
 196903081996031005

Pembimbing I

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
 NIP. 1976019 20070101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

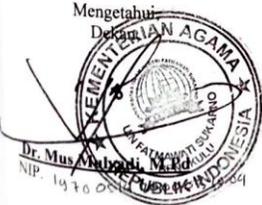
Nama Mahasiswa : Asroful Mahmudah
NIM : 1811240097
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Ag
Judul Skripsi : Peranan Guru Dalam Menumbuhkan
Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah
Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

No	Tgl. Pengisian	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
②	15/02	Revisi BAB IV - V	- Perbaiki Abstrak - Mambuat lampiran	H
③	16/02		ACC lanjutkan ke penguji I	A

Bengkulu, 16/02/2022

Mengetahui



Dr. Mus Anshori, M.Pd
NIP. 197005112009032001

Pembimbing II

Adam Nasution M. Ag
NIP. 2010082002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Reden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771, 51117, 51276 Fax. (0736) 511171

Nama Mahasiswa: Asroful Mahmudah
Nim : 1811240097
Jurusan : Tarbiyah Dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi M.Pd
Judul Skripsi: Peranan Guru Dalam Menumbuhkan
Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah
Dasar Negeri 76 kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
	16/2/2022	- Hasil pend. tin di Bab 4 hasil Wawancara dan observasi dengan observasi		

Bengkulu, 16 - 02 - 2022

Mengetahui
Dekan,



Pembimbing I

Dr. Ahmad Suradi M.Pd
NIP. 197601192007011018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Asroful Mahmudah
NIM : 1811240097
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Ag
Judul Skripsi : Peranan Guru Dalam Menumbuhkan
Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah
Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	14/2022 /02	Revisi Bab 4 dan 5	1. menambahkan indikator pada pembahasan 2. Damar guru 3. 4.	
2	14/2022 /02	Revisi Bab 4 dan 5	1. poin 1 2. poin 2 3. poin 3	

Bengkulu, 14 ... 2022

Mengetahui
Dok



Dr. Muz Nurbudi, M.Pd
NIP. 19 7006

Pembimbing II

Adam Nasution M.Ag
NIP. 2010 08 8 202



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aroful Mahmudah
NIM : 1811240097
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Suradi M.Pd
Judul Skripsi : Peranan Guru Dalam Menumbuhkan
Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah
Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	18/03	- Perbaiki hasil penelitian observasi		
	01/03	- Pada pembahasan soal-soal dengan format masalah		
	04/03	- Ude kembali dan lengkapi lampiran		
		- ALC untuk sijil dan		

Bengkulu, 04/03/2022

Mengetabahkan
Dekan

Dr. M. Muli
NIP. 19700519

Pembimbing I

Dr. Ahmad Suradi, M.Pd
NIP. 2010 088203

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1	Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar 76 Kota Bengkulu	Peranan Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Sebagai Demonstrator, guru mampu menumbuhkan sikap yang baik dari peserta didik, seperti sikap menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.2. Sebagai Mediator, Guru sebagai mediator berarti guru sebaiknya mempunyai banyak wawasan dan pemahaman yang luas mengenai media pendidikan.3. Sebagai Fasilitator, Guru harus mampu memberikan fasilitas yang dapat menumbuhkan kemudahan serta semangat belajar bagi peserta didik.4. Sebagai motivator, guru mampu memberikan dorongan serta menumbuhkan

			<p>semangat siswa untuk belajar dengan tekun, serta memberikan respon positif terhadap peserta didik.</p> <p>5. Sebagai pembimbing guru mampu membimbing serta menyalurkan arahan kepada siswa yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian di dalam diri siswa.</p>
2	Faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional Peserta Didik	Faktor pendukung dan faktor penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang bersifat bawaan atau genetik 2. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga 3. Faktor pendidikan emosi yang di peroleh seiring pertumbuhan

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional
Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

Nama : Asroful Mahmudah

Nim : 1811240097

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Narasumber : Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 76 Kota
Bengkulu

1. Menurut ibuk apa yang di maksud dengan kecerdasan emosional peserta didik?
2. Menurut Bapak/ibu sendiri arti dari Peranan Guru itu seperti apa?
3. Menurut Bapak/ibu bagaimana peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional serta pentingkah peranan guru dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimna peranan bapak/ibu sebagai demonstrator dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?
5. Bagaimna peranan bapak/ibu sebagai mediator dalam menumbuhkan kecerdasan emosional?
6. Bagaimana peranan bapak/ibu sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa?
7. Bagaimana peranan bapak/ibu sebagai moivator dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa?

8. Bagaimana peranan bapak/ibu sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa?
9. Bagaimana cara Bapak/ibu mengenali dan memahami kepribadian yang di miliki siswa terhadap kecerdasan emosional yang di milikinya?
10. Bagaimana cara Bapak/ibu menyikapi siswa yang masih belum bisa mengendalikan emosinya?
11. Apa masih banyak siswa kelas IV yang perlu di bimbing dalam mengenali emosi yang ia miliki?
12. Masalah apa yang sering terjadi pada peserta didik mengenai kecerdasan emosionalnya (mengelola emosi, mengenali emosi sendiri dan orang lain)?
13. Apa solusi dari bapak/ibu dalam menangani kecerdasan emosional peserta didik?
14. Jenis hukuman apa saja yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik dan bisa menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?
15. Apa faktor penghambat dalam menumbuhkan kecerdasan emosiona peserta didik?
16. Apa faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

Nama : Asroful Mahmudah
Nim : 1811240097
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Narasumber : Kepala Sekolah SD Negeri 76 Kota Bengkulu

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD Negeri 76 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pendapat bapak mengenai peranan yang dilakukan oleh guru kelas IV A, B, C dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?
3. Bagaimana peranan bapak sebagai kepala sekolah untuk membantu guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?
4. Apa fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk membantu guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?
5. Apa faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?
6. Apa faktor penghambat dalam menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik?

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu

Nama : Asroful Mahmudah
Nim : 1811240097
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Narasumber : Siswa Kela IV SD Negeri 76 Kota Bengkulu

1. Apa guru pernah memberikan bimbingan dan arahan sebelum belajar?
2. Apa guru pernah menghukum mu di saat kamu berbuat kesalahan?
3. Apa guru pernah memberikanmu semangat saat proses pembelajaran berlangsung?
4. Jika kamu malas belajar dan berbuat salah, apakah guru mu pernah mencubit atau memukulmu?
5. Apa kamu atau temann-teman mu sering ribut di kelas?
6. Apa kamu pernah / sering berkelahi di sekolah?
7. Apakah orang tua kalia suka memarahi kalian di rumah?
8. Apakah kamu sering maju kedepan kelas saat ditunjuk guru mengerjakan sesuatu dipapan tulis?
9. Apakah kamu pernah/sering menangis di elas dan marah kepada temanmu?

DOKUMENTASI



Ket : Wawancara Dengan Wali Kelas IV A



Ket : Wawancara Dengan Wali Kelas IV B



Ket : Wawancara Dengan Wali Kelas IV C



Ket : Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Ngeri 76 Kota Bengkulu



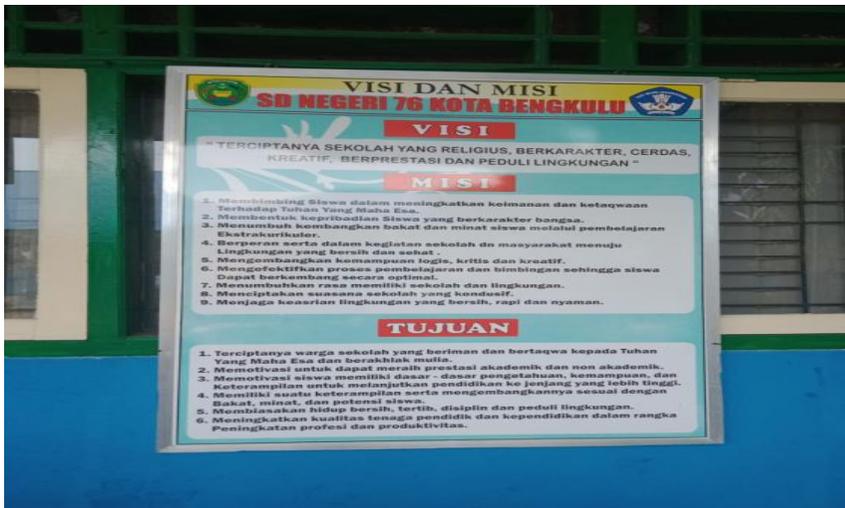
Ket: Wawancara dengan Siswa Kelas 4 A



Ket: Wawancara dengan siswa kelas 4 B



Ket: Wawancara dengan siswa kelas 4 C



Ket: Dokumentasi Visi Dan Misi SDN 76 Kkota Bengkulu



Ket: dokumentasi suasana gerbang sekolah



Ket: Suasana Belajar Di Dalam Kelas